DINAMIKA KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT NAGARI TARANAK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK (1990 - 2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam

UTIA PERMATA SARI

NIM: 4420039

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok etnis Minangkabau secara historis dan geografis diangap sebagai komunitas yang menyerupai budaya pesisir. Padahal kenyataanya masyarakat Minangkabau sejatinya termasuk ke dalam kelompok komunitas perdalaman. Sebabnya, kelompok etnis ini secara geografis banyak menepati daerah seputar pegunungan bukit barisan. Salah satu ciri masyarakat padalaman yakni memiliki kecenderungan menjadikan pertanaian sebagai sumber penghidupan mereka. Tetapi, ciri tersebut memang tidak sepenuhnya melekat pada komunitas Minangkabau. Dalam perspektif sejarah perdagangan, komunitas Minangkabau justru telah berperan penting dalam perdagangan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat pesisir, dan sumber daya alam lainya yakni berupa batu bara, batu besi, timah hitam, seng, batu kapur, dan kakao bahkan perikanan.[1]

Sebagian masyarakat Minangkabau hidup dari bercocok tanam. Di daerah yang subur dengan cukup air, kebanyakan orang mengusahakan sawah, sedangkan pada daerah subur yang tinggi banyak orang menanam sayur mayur untuk perdagangan. Pada daerah yang kurang subur, penduduknya hidup dari tanam-tanaman seperti pisang, ubi, kayu, dan lain-lain. Pada daerah pesisir mereka menanam pohon kelapa. Disamping hidup dari pertanian, penduduk yang tinggal

[1] Nurfitria Dewi, *Sejarah Perekonomian Masyarakat Miangkabau.* Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam. Vol. 11 No. 2. Desember 2021

dipingir laut atau danau juga dapat hidup dari hasil tangkapan ikan. Umumya masyarakat Minangkabau pedalaman atau masyarakat yang jauh dari pesisir pantai hidup dalam komunitis pertanian. Namun, ada berbagai hal yang menyebabkan banyak orang minangkabau meninggalkan sektor pertanian, dan beralih ke sektor perdagang perikanan. Hal ini disebabkan karena tanah mereka memberikan hasil yang kurang, atau karena kesadaran bahwa dengan pertanian mereka tidak dapat menjadi kaya. Sebagian masyarakat melakukan peralihan dari pertanian menuju sektor perikanan. Dan ada sebagian dari masyarakat yang telah mengelola sektor perikanan guna untuk melanjutkan usaha keluarga yang memelihara ikan di kolam-kolam mereka sendiri. Dengan usaha yang telah ada mereka mengembangkan lalu diperjual belikan ke pasar untuk menghasilkan pendapatan.[2]

Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani merupakan salah satu daerah yang terletak di kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang wilayahnya rata-rata di kelilingi oleh area persawahan, namun ada di antara sebagian masyarakat yang mengalih fungsikan area persawahan menjadi kolam ikan, seperti pembudidaya ikan air tawar di Kab. Pasaman. Wilayah Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten solok juga merupakan salah satu daerah yang melakukan pembudidayaan ikan air tawar. Bahkan nagari ini terkenal dengan sebutan *"Nagari Taranak"*. Nagari taranak memiliki makna sebagai daerah penghasil bibit ikan. Nagari Nagari Koto Sani Kec. X Koto Singkarak juga merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi bidang perikanan yang cukup besar di Sumatra Barat. Sebagian besar penduduk ini mengandalkan mata

[2] Nurfitria Dewi ……. (hlm 137)

pencaharian pada bidang perikanan. Sektor perikanan merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Nagari Koto Sani. Sejak tahun 80-an nagari Koto Sani telah menjadi penghasil bibit ikan terkenal di Sumatra Barat. Bahkan pada tahun 1990, Nagari Koto Sani berhasil menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membanggakan.[3]

Masyarakat Nagari Koto Sani pada tahun 1990 sangat berjaya dalam bidang perikanan, bahkan masyarakat bisa memenuhi permintaan ikan di tiga provinsi seperti: Prov. Jambi, Riau dan Sumatra Barat. Umumnya masyarakat Nagari Koto Sani mempunyai kolam pembibitan ikan, baik didepan rumah maupun dilahan persawahan atau di anak sugai. Dalam bidang pemberdayaan perikanan nagari ini juga dibina oleh dinas perikanan Kabupaten Solok, karena wilayah koto sani sebagai kawasan penghasil bibit ikan air tawar terbesar di Sumatra Barat khusunya Kabupaten Solok. Karna bibit ikan terbesar ini masyarakat Nagari Koto Sani sangat berjaya bahkan setiap pendatang atau pendengar yang mendengar nama Nagari Koto Sani pasti mereka teringat dan berkata *" ooo nagari taranak".* Namun dalam waktu tiga tahun setelahnya mulai dari tahun 2019 sampai 2023 semua tinggal kenangan, masyarakat yang biasanya memiliki kolam yang digunakan untuk bibit ikan kini dialih fungsikan pada penanamam padi, padahal dulunya masyarakat

[3] Nofrion, dkk. *Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Aia Angek dan Daya Tarik Objek Wisata Pemandian Air Panas di Nagari Koto Sani, Kab. Solok. Jurnal Universitas Negeri Padang*. Vol. 1 No. 3. Tahun 2023

menanam padi hanya sekali dua tahun. Dan juga sejak pandemi covid tahun 2020 daerah padang belimbing mengalami penurunan dalam penjualan bibit ikan.[4]

Sesuai dari pemaparan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Nagari Koto Sani pada tahun 1990 merupakan wilayah yang sangat berjaya dalam bidang pemberdayaan perikanan namun seiring waktu berjalan hal demikian menjadi kenangan. Maka dari itu penulis mengajukan suatu rumusan masalah tentang **" Dinamika Kehidupan Masyarakat Nagari Taranak Kec. X Koto Singkarak (1990-2023)".** Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kehidupan masyarakat nagari taranak kecamatan X Koto Singkarak dari tahun 1190 – 2023 dalam bidang pemberdayaan perikanan..

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Agar penelitian ini dapat terarah maka disusun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana sejarah perkembangan ekonomi masyarakat nagari taranak Kecamatan X Koto Singkarak tahun 1990 - 2018?
b. Bagaimana dinamika kehidupan ekonomi masyarakat nagari taranak Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2019 - 2023?

2. Batasan Masalah.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

[4] Wawancara lansung dengan pedagang bibit ikan, masyarakat Padang Belimbing, Nagari Koto Sani, pada Jum'at, 24 Mei 2024

a. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan mengenai waktu peristiwa, patokan utama dalam sejarah adalah waktu kejadian. Batasan temporal penelitian ini diambil tahun 1990 sampai 2023. Alasan penulis mengambil pada tahun 1990 tersebut disebabkan pada tahun itu desa padang belimbing berhasil menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membanggakan. Batasan akhir dari penelitian ini pada tahun 2023 sebab perekonomian pada sektor perikanan masih menjadi sektor pertama dalam peningkatan ekonomi masyarakat Padang Belimbing.

b. Batasan spasial

Batasan spasial merupakan batasan tempat dilakukannya penelitian. Batasan spasial penelitian ini adalah desa Padang Belimbing, nagari Koto Sani, Kab. Solok.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis adalah batasan tema penelitian. Tema dari penelitian ini yaitu penelitian Sejarah. Penelitian ini membahas tentang sejarah dan perkembangan nagari taranak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Padang Belimbing, nagari Koto Sani.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada batasan dan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan ingin mengetahui lebih dalam tentang:

a. Untuk mendeskripsikan sejarah penyebutan nagari Taranak Kec. X Koto Singkarak.
b. Untuk mendeskripsikan dinamika kehidupan ekonomi masyarakat nagari taranak tahun 1990-2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk memberikan informasi terkait perkembangan taranak (bibit ikan) dalam menyongsong perekonomian masyarakat Nagari Koto Sani.
b. Bagi masyarakat sebagai bahan referensi untuk mengetahui sejarah penyebutan nagari taranak Kec. X Koto Singkarak
c. Sebagai ilmu pengetahuan baru bagi diri sendiri, mahasiswa sejarah khususnya, dan mahasiswa pada umumnya.
d. Sebagai bahan literatur dan bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
e. Sebagai sumbangan untuk menambah karya ilmiah pada perpustakan Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
f. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S.1) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Negreri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

D. Tinjauan Pustaka

Ada banyak tinjauan yang menyerupai penelitian ini, namun diringkas menjadi enam kajian terdekat atau menyerupai, *pertama* Skripsi yang dibuat oleh Burhanuddin Robbani pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul

"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" yang membahas tentang gambaran lokasi penelitian, gambaran umum balai benih ikan dan analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Janang Kecamatan Majenang. Relevansi penelitian dari *Skripsi* diatas adalah pengembangan usaha benih ikan dalam meningkatkan pendapatan, yang membedakannya objek penelitiannya adalah peneliti mengambil tentang sejarah dan perkembangan nagari taranak (bibit ikan) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Padang Belimbing. [5]

Kedua, penelitian yang dilakukan Danil Hardinata dan Romi Mesra pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul " ***Peranan Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat pada Sektor Perikanan di Desa Mantang Besar, Kecamantan Mantang, Kabupaten Bintan***. Relevansi penelitian ini dari jurnal diatas adalah peranan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada sektor perikanan, sedangkan yang membedakannya adalah objek penelitiannya, objek penelitian ini berlokasi di Desa Padang Belimbing, Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak.[6]

Ketiga, penelitian yang dilakukan Primawati pada tahun 2022 dalam jurnalnya berjudul **" *Aplikasi Teknologi Tepat Guna pada Mesin Pembuatan Pelet***

---

[5] Robbani, Burhanuddin. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K.H saifudin Zuhri Purwo. 2023

[6] Danil Hardinata, dkk. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat pada Sektor Perikanan di Desa Mantang besar, Kec. Mantang, Kab. Bintan. Tahun 2024

Sistem Tiga Roller dalam Menaikan Efisiensi Kinerja Peternak Ikan". Jurnal ini membahas tentang pembuatan pelet sistem tiga roller, dengan adanya ini masyarakat pembudidaya ikan di desa Padang Belimbing, Nagari Koto Sani mampu membuat pelet sendiri dan tidak kesusahan mecari pelat dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk membeli pelet. Dengan sistem ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nagari Koto Sani. Relevansi penelitian ini dari jurnal diatas adalah mebahas tentang pembudidaya taranak ikan di Padang Belimbing Koto Sani, sedangkan yang membedakan dengan penelitian diatas adalah jurnal ini hanya terfokus pada mesin pembuat pembuatan pelet, tidak menjelaskan secara rinci tentang pemberdayaan taranak ikan di Nagari Koto Sani, seperti sejarah budidaya taranak ikan di Nagari Koto Sani, Cara budidaya Taranak Ikan, Hasil Budidaya perikanan dan perkembangan budidaya perikanan dari tahun ke tahun.[7]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Makmur Kombolong, dkk pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul ***"Analisis Pengembangan Usaha Benih Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan***. Jurnal ini membahas tentang usaha yang dilakukan untuk mempertahankan usaha agar produktif dan menghasilakan keuntungan dalam jangka panjang, maka dari itu diperlukan pembinaan dan pelatihan kepada petani bibit ikan, sehingga benih-benih ikan dijamin pengadaanya, baik spesies, jumlah, mutu, ukuran, waktu yang tepat dan

[7] Primawati, dkk. AplikasicTeknologi Tepat Guna Pada Mesin Pembuatan Pelet Sistem Tiga Roller dalam Menaikan efisiensi Kinerja Peternak Ikan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 22, No. 3 tahun 2022

harga yang sesuai menurut pasar.[8] Relevansi penelitian ini dari jurnal diatas adalah objek penelitiannya yaitu bagaiman mempertahankan usaha bibit ikan agar produktif dan menghasilakan keuntungan yang besar bagi masyarakat. Sedangkan yang membedakannya adalah peneliti mengambil tentang sejarah dan perekembangan nagari taranak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Padang Balimbiang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Victor Muhammad Ramadhan dan Agus Trilaksana Hakim Miftakhul Huda dan Muhammad Firdaus pada tahun 2019 yang berjudul **" *Perkembangan Perikanan dari Budidaya Tradisional ke Budidaya Modern di Kabupaten Sampang tahun 2003 sampai 2017*"** yang membahas tentang kondisi umum kabupaten Sampang, Sejarah munculnya budidaya perikanan tradisional, cara budidaya perikanan tradisional, budidaya perikanan tradisional dan latar belakang perubahan budidaya tradisional ke modern.[9] Relavansi penelitian ini dari Skripsi di atas adalah sejarah dan perkembangan perikanan dari budaya tradisional ke Modern. Sedangkan yang membedakannya adalah peneliti mengambil tentang sejarah dan perkembangan nagari taranak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Padang Belimbing, nagari Koto Sani.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Jasman dan Refdinal pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul, ***" Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani***

[8] Makmur Kambolong. *Analisis Perkembangan Usaha Benih Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan. Journal Publicuho*. Vol. 6 No. 1 Tahun 2022

[9] Agus, Trilaksana. *Perkembangan Perikanan dari Budidaya Tradisional Ke Budidaya Modren di Kabupaten Sampang, Tahun 2003-2017. Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2019.

Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Alat Pembuatan Pelet", yang membahas tentang pakan taranak ikan. Dimana dalam jurnal ini dirincikan tentang jenis pakan ikan, mulai dari pakan bibit ikan maupun ikan besar yang dipelihara untuk diperjual belikan di pasar.[10] Disini juga dibahas tentang rancangan untuk memudahkan masyarakat dalam perolehan pakan ikan, dengan diciptakanya mesin cetak pelet berguna untuk mengurangi biaya pembelian pelet sekaligus memiliki stok pakan yang banyak untuk para pembudidaya taranak ika. yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan lebih ringkas tentang bididaya taranak ikan di Nagari Koto Sani, mulai dari sejarah, perkembangan dan hasil yang didapatkan masyarakat dari budidaya taranak ikan.

Dari berbagai tinjauan diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian ini terfokus pada sejarah dan perekembangan nagari taranak (bibit ikan) dalam menyongsong perekonomian masyarat Padang Belimbing, Nagari Koto Sani. Bagaimana sejarah penamaan nagari taranak dan peningkatan perekonomian nagari taranak Padang Belimbing.

E. Penjelasan Teoritis / Kerangka Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kerangka konseptual dari judul penelitian penulis yakni, tentang **"Dinamika Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Taranak Kec. X Koto Singkarak tahun 1990-2023"**

[10] Jasman dan Refdinal. Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Alat Pembuatan Pelet. Jurnal Homepage :http://vomek.ppj.unp.ac.id. Vol. 2 No. 4 November 2020

Berdasarkan jurnal yang ditulis Bambang Tejokusumo (2014) menjelaskan tentang dinamika menurut (Salam, 2010: 258) salam menyatakan bahwa dinamika atau perubahan dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu: (a) penjabaran informasi, melipiputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan atau gagasan (pemikiran). (b) Modal, antara lain sumber daya manusia atau modal finensial, (c) Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, (d) Ideiologi atau agama, keyakina agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial, (e) Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaanya, (f) Agen atau actor, hal ini secara umum termasuk dalam model sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam mencari kehidupan yang lebih baik.[11] Nagari Koto Sani merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi dalam bidang perikanan. Dulunya Masyarakat padang belimbing sangat Berjaya dalam bidang perikanan, bahkan Masyarakat bisa memenuhi permintaan ikan di tiga provinsi seperti: Prov. Jambi, Prov, Riau, Prov. Sumatra barat, namun kini semua tinggal kenangan, Masyarakat yang biasanya memiliki kolam yang digunakan untuk bibit ikan kini dialihkan pada penanaman padi, padahal dulunya Masyarakat menanam padi hanya sekali dua tahun.

[11] Bambang Tejokusumo, *Dinamika Msyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal geoedukasi*, Vol. 3 No. 1, Maret 2024

Emaile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan angota-angotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada didalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Menurut Soerjono Soekanto (1986:27) dalam jurnal Bambang Tejokusumo (2014) bahwa ciri-ciri kehidupan Masyarakat adalah: (a) Manusia yang hidup Bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu, (b) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama, (c) Menyadari bahwa kehidupan mereka satu kesatuan, (d) Merupakan sistem Bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan yang saling terkait antara satu dengan yang lainya.[12] Ekonomi atau economic berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos atau oiku dan Namos, yang berarti semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Secara umum ekonomi ini merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang sumber daya material individu, Masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Pengertian lainya adalah ilmu tentang prilaku ataupun tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.[13]

Karl Mark dalam bukunya yang berjudul ***"Das Kapital"*** mengemukakan ide dan gagasanya tentang pertumbuhan ekonomi. Marx membaginya kedalam tiga fase perekonomian masyarakat yaitu: Feodalisme, Kapitalisme, dan Sosialisme.

---

[12] *Ibid*, hlm.39

[13] Ongki Bachtiar Sawitno. *Dinamika Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kabupaten Majalengka tahun 1901-1922*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, 2023.

Tahap pertama yaitu feodalisme merupakan sistem perekonomian masyarakat yang tradisional, dalam fase ini para pekerja memiliki daya tawar lebih rendah dari pemilik tanah atau pengusaha. Tahap perubahan selanjutnya adalah disebabkan oleh kebutuhan akan efisiensi dan perkembangan teknologi sehingga adanya perubahan perekonomian masyarakat yaitu fase feodalisme berubah menjadi fase industrial kapitalisme, pada tahap ini tidak menguntungkan terhadap pekerja. Dan tahap terakhir adalah masyarakat sosialisme atas dasar ketidakpuasan terhadap sistem kapitalisme. Kalr Marx menjabarkan pemikiran melalui teorinya selalu berpatokan pada pembagian dua golongan masyarakat yaitu pemilik tanah dan bukan pemilik tanah, pemodal dan bukan pemodal. Pada teori ini pola berfikirnya adalah semua kelas masyarakat tersebut muncul diakibatkan oleh adanya kepentingan dan pertentangan didalamnya.[14] Peneliti mengunakan teori ekonomi Maxis adalah untuk digunakan dalam menganalisis ekonomi masyarakat Nagari Koto Sani tahun 1990-2023.

Menurut Mesra dan Dolonseda (2023) mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan indicator penting untuk mengukur perkembangan perekonomian suatu negara. Salah satu sektor pendukung dalam pengembangan ekonomi adalah sektor perikanan. Sektor perikanan adalah bagian dari sektor ekonomi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan secara nasional serta memiliki kontribusi yang sangat besar tehadap perekonomian secara nasional. Berdasarkan jurnal yang ditulis Danil Hardinata (2024) pengertian perikanan menurut putri (2022) dimana ia menjelaskan menjelaskan perikanan adalah

[14] *Ibid*, hlm. 12

aktivitas manusia yang terlibat dalam pengelolaan dan ekspoloitasi sumber daya hayati di perairan. Sektor perikanan adalah bidang ekonomi yang mencangkup beberapa kegiatan seperti: Penangkapan, budidaya, pengolahan dan distribusi ikan serta hasil laut lainya. Menurut Sari dan Khoirudsin (2023) sektor perikanan juga perperan penting dalam penyediaan protein hewani, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi. Dari sejarah kita bisa mengulik bagaimana perkembangan dari suatu peristiwa tersebut, dimana akan dikulik yaitu sejarah unik dalam suatu wilayah dan juga perkembangan sektor perikanan menjadi sumber ekonomi yang memuasakan bagi kota maupun desa.[15]

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Makmur Kombolong (2023) menjelakan tentang benih/bibit ikan menurut Rahayu (2011) benih ikan merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha peningkatan produksi budidaya perikanan. Untuk menjaga imege masyarakat tersebut, maka perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada petani ikan sehingga benih-benih ikan dapat dijamin pengadaanya, baik spesies, jumlah, mutu, ukuran, waktu yang tepat dan harga yang sesuia menurut permintaan pasar. Pembenihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan benih sampai dengan ukuran tertentu. Kegiatan ini biasanya dimulai dari peranting, kawin atau biasa disebut spawning, merawat telir hinga menetas, dan merawat benih yang baru menetas. [16] Nagari koto sani dulunya salah satu wilayah pembibitan ikan air tawar terbesar di Sumatra barat. Umunya masyarakat Koto Sani mempunyai kolam pembibitan ikan, baik di depan rumah

[15] Danil Hardinata, dkk. *Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Msyarakat pada Sektor Perikanan. Education and Social Scrience Journal*, Vol. 1 No. 4 2024.

[16] Makmur Kombolong. *Analisis Pengembangan Usaha Benih Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan*. Jurnal Publicuho. Vol. 16 No. 1, 2013

maupun dilahan persawahan atau di anak Sungai. Bahkan dari segi sektor perikanan masyarakat ini dibina oleh dinas perikanan Kab. Solok. Karna bibit ikan terbesar ini dulunya Masyarakat koto sani sangat Berjaya bahkan setiap pendatang atau pendengar yang mendengar nama koto sani Merika teringat dan berkata *"ooo nagari taranak"*.

Nagari Koto Sani di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok merupakan satu diantara 923 nagari di Sumatra Barat. Terdapat empat jorong di nagari ini yaitu jorong Padang Belimbing, Limo Niniak, Kasiak, dan Ujuang Ladang. Nagari Koto Sani dikenal sewaktu jepang memasuki kabupaten Solok karena ada sumber air panas yang terletak di jorong Padang Belimbing, dan sejak tahun 80an, nagari Koto Sani juga menjadi penghasil bibit ikan terkenal di Sumatra Barat. Bahkan pada tahun 1990, jorong Padang Belimbing berhasil menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari dari sektor perikanan yang membanggakan.[17]

F. Metode penelitian dan Rencana Sumber

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sejarah deksriptif naratif dengan metode penelitian sejarah. Deskriptif naratif adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan urutan yang

[17] Nofrion, dkk. *Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Aia Angek dan Daya Tarik Objek Wisata Pemandian Air Panas di nagari Koto Sani, Kab. Solok*, (Universitas Lancang Kuning: Pekanbaru). Vol. 1 No. 3

sesungguhnya terjadi.[18] Ada empat langkah yang bisa dilakukan dalam penelitian Sejarah, yaitu sebagai berikut:[19]

1. Heuristik

Heuristik merupakan usaha dan teknis atau cara untuk menemukan, menyelidiki, mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau penelitian.[20] Dalam tahap pengumpulan sumber, peneliti menggunakan dua sumber yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber data yang berkaitan erat dengan penelitian adalah dengan cara obsevasi lapangan dengan mewawancarai masyarakat nagari koto sani, mebaca buku, artikel, jurnal yang tersedia di perpustakaan dan media online. Sumber primer dalam penelitian ini adalah masyarakat nagari koto sani.

Sedangkan sumber sekundernya peneliti mengambil dari berbagai penelitian yang berkait dengan perkembangan nagari taranak (bibit ikan) di nagari koto sani. Dalam mendapatkan sumber-sumber tersebut penulis menempuh tiga cara yaitu:

a. Obsevasi, yaitu penulis secara langsung melihat dan melakukan pengamatan pada tempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu nagari koto sani Kec. X koto Singkarak.

---

[18] Irhas. A. Shamad. *Ilmu Sejarah Prespektif Metodologis dan Acuan Penelitian*. (Jakarta : Hayfa Press, 2023) hal. 53

[19] Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu), 1999.

[20] Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Satya Historika : Bandung, 2020) hal.115

b. Wawancara, dalam proses wawancara ini, penulis mewawancarai beberapa informan seperti wali nagari, pembibit ikan terkenal di nagari Koto Sani, dan masyarakat. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan berdasarkan pada tujuan penelitian lalu penulis mencatat berdasarkan apa yang didengar dan diamati. Teknik tanya jawab pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Dokumentasi, yakni dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang diangap berhubungan dengan objek yang diteliti atau hal yang berkaitan dengan masalah peneliti, seperti dokumentasi kolam bibit ikan, kampung, jalan dan lain-lain.

2. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan proses dari menguji sumber, pada tahap ini setelah sumber-sumber terkumpul maka penulis akan melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan untuk mengetahui kebenaran serta kelayakan dari sumber tersebut. Sumber tersebut dapat merupa sumber tertulis maupun lisan yang kemudian akan diuji melalui serangkaian kritik, baik kritik ekstern atau kritik intern. Dalam hal ini peneliti melakukan kritikan terhadap sumber yang peneliti dapatkan di lapangan dengan melalui dua cara yaitu:

a) Kritik Ekstern

Adalah penyajian terhadap ontentitas dan integritas material sumber berupa kertas, tulisan pengarang yang ditulis maupun kesaksian seseorang informan. Dalam kritik ekstern ini peneliti mencari narasumber yang bisa

menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan serta juga orang-orang yang masih bertahan dalam penyediaan bibit ikan di nagari Koto Sani hingga tahun 2023. Selain itu peneliti juga melihat kuat inggatan maupun usia informan serta informan yang ada pada kejadian penting yang terjadi di nagari Koto Sani. Seperti desa Padang Belimbing nagari koto sani menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membanggakan.

b) Kritik Intern

Adalah pengujian terhadap isi informasi, kadang-kadang informasi yang terdapat dan sumber yang itu dapat dipercaya sebagai sumber informasi-informasi sejarah yang diteliti. Sumber yang terseleksi pada proses di atas akan dijadikan sumber dan di pakai dalam menyimpulkan fakta-fakta sejarah dari topik bahasan.[21] Dalam kritik intern peneliti memilih informasi yang sesuai dengan topik peneliti yaitu tentang sejarah dan perkembangan nagari taranak dalam menyongsong perekonomian masyarakat padang belimbing dan memilih informasi yang didapat dari hasil wawancara, serta kebenaran informasi yang diberikan informan.

3. Sintesis

Setelah melakukan kritik ekstern dan intern maka dilakukan sintesis dengan menggunakan teknik interprestasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah. Dalam hal ini diusahakan supaya fakta-fakta lainnya mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

[21] Dudung Abdurrahman,....., hal. 61

Sintesis pada dasarnya yaitu membuat jalinan fakta yang tersusun dan terkait satu sama lain sehingga membentuk suatu jalinan cerita sejarah yang logis.

Dalam tahap ini, peneliti merangkai dan menghubungkan setiap peristiwa ataupun kejadian berupa fakta sejarah berdasarkan tahun-tahun yang peneliti dapatkan. Sehingga penulis mendapati kesimpulan nagari koto sani tidak hanya terknal karna wisata pemandian yaitu pemandian air panas, tetapi masyarakat daerah maupun luar daerah mengenal nagari koto sani sebagai nagari taranak. Setiap masyarakat yang datang atau menyebut padang belimbing koto sani pasti teringat dan menyebut "oo nagari taranak"

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan hasil penelitian.[22] Penulisan hasil penelitian adalah tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode historis. Tahapan heuristik, kritik sumber, serta interpretasi, kemudian dipaparkan atau dilaporkan sehingga menghasilkan sebuah historiografi. Hasil rangkaian data yang telah dianalisis peneliti tuliskan dalam bentuk skripsi penelitian sejarah. Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sesuai buku pedoman penulisan skripsi Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi.

G. **Sistematika penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini penulis uraikan ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

[22] Drs. Alian, M. Hum, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol 2, No. 2, 2012

BAB I : Dalam bab ini, penulis mencoba membahas tentang pendahuluan yang berisi aspek-aspek utama penelitian diantaranya *pertama*, latar belakang, yaitu masalah yang memuat alasan-alasan munculnya masalah yang akan diteliti. *Kedua* rumusan masalah, merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, batasan masalah, merupakan agar terfokusnya penulisan. *Keempat,* tujuan dan manfaat penelitian, yang diharapkan tercapainta penelitian ini. *Kelima,* tinjuan pustaka, sebagai penelusurann terhadap objek penelitian yang telah sda dan kaitannya dengan objek penelitian. *Keenam,* penjelasan teoritis/ kerangka konseptual, merupakan agar orang yang membaca penelitian ini mudah memahami isi penelitian ini. *Ketujuh,* metode penelitian dan rencana sumber, yang berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menarasikan data. *Kedelapan,* sistematika penulisan, yaitu sebagai upaya yang mensismatiskan penyusunan.

BAB II : Pembahasan pada bab penulis akan menguraikan mengenai demografi wilayah Nagari Taranak, Kecamatan X Koto Singkarak

BAB III : Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang sejarah perkembangan ekonomi masyarakat nagari taranak, Kecamatan X Koto Singkarak tahun 1990 sampai 2018.

BAB IV : Pada bab ini, penulis membahas tentang dinamika kehidupan ekonomi nagari taranak, Kec. X Koto Singkarak tahun 2019 sampai 2023

BAB V : Pada bab ini, berisi tentang penutup, yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian ini dan saran.

BAB II

PROFIL NAGARI TARANAK (KOTO SANI) KECAMATAN X KOTO SINGKARAK

A. Sejarah Nagari Koto Sani

Menurut sejarah, masyarakat nagari koto sani berasal dari pariangan Padang Panjang, turun melewati sumpur terus ke Malalo, Paningahan, Sandiangbaka, dan sampai ke nagari kasiak. Jika ditelusuri, hal ini membuktikan sebagian besar penghulu/datuak-datuak yang ada dikasiak berasal dari daerah tersebut. Masyarakat minang menyebutnya sebagai sapihan (balahan/pacahan) yang berarti suku asal. Nagari koto Sani awalnya bernama Nagari Kasiak, terletak diluhak Tanah Datar. Nagari kasiak diperkirakan berumur hampir 500 tahun, lebih tua dari umur kota padang. Menurut catatan sejarah, sebagian masyarakat kota Padang berasal dari darek Nagari Koto Sani yang berbaur dengan masyarakat darek lainya seperti nagari Salayo, Sandiangbaka, Sumani, Muaro Pingai, Paninggahan, dan Nagari Siangkarak. Pemberian nama Nagari Kasiak ditetapkan pada tangal 15 Maret 1950 melalui musyawarah beberapa tokoh masyarakat di Sungai Salak Jorong Limo Niniak, dan sepakat memberi nama nagari itu dengan Koto Sani. Koto Sani terdiri dari dua kata, yaitu koto artinya kampuang/nagari dan sani artinya sunyi. Jadi Koto Sani dapat di artikan kampung yang sunyi.[23]

[23] Selvi, Kasman. Adok Sebagai Sarana Edukasi Estetis.(Yogyakarta: Pascasarjana Institut Seni Indonesia) hal. 16 Agustus tahun 2022

Nama Koto Sani diambil dari sebuah tempat yang berada ditengah-tengah hutan ulayat nagari (hutan milik masyarakat adat). Tepatnya kearah barat hutan ulayat, yaitu antara ujuang ladang dan kota padang. Pada masa penjajahan Belanda daerah ini popular dengan sebutan tangsi bulando (penjara zaman Belanda). Lokasi ini merupakan tempat untuk tahanan politik Sumatra Barat yang ditahan oleh Belanda. Pendapat berbeda mengenai nama Koto Sani, berasal dari kata Koto dan Sani. Koto berarti kampung/nagari, sedangkan Sani diambil dari nama dewa sani atau disebut dewa penyelamat. Oleh karena itu, koto sani bisa diartikan pelindung atau penyelamat nagari. Proses terbentuknya nagari Koto Sani bermula dari beberapa taratak (telaga) bergabung menjadi dusun dusun. Gabungan beberapa dusun tersebut dengan koto (koto talago). Akhirnya koto berubah menjadi nagari. Nagari dikepalai oleh kapalo nagari yang dikenal Masyarakat dengan sebutan Angku Palo. Pada masa penjajahan, pemerintahan nagari masih dikuasai oleh penjajah Belanda yang dikenal dengan nama lareh (balareh) atau setingkat camat.[24]

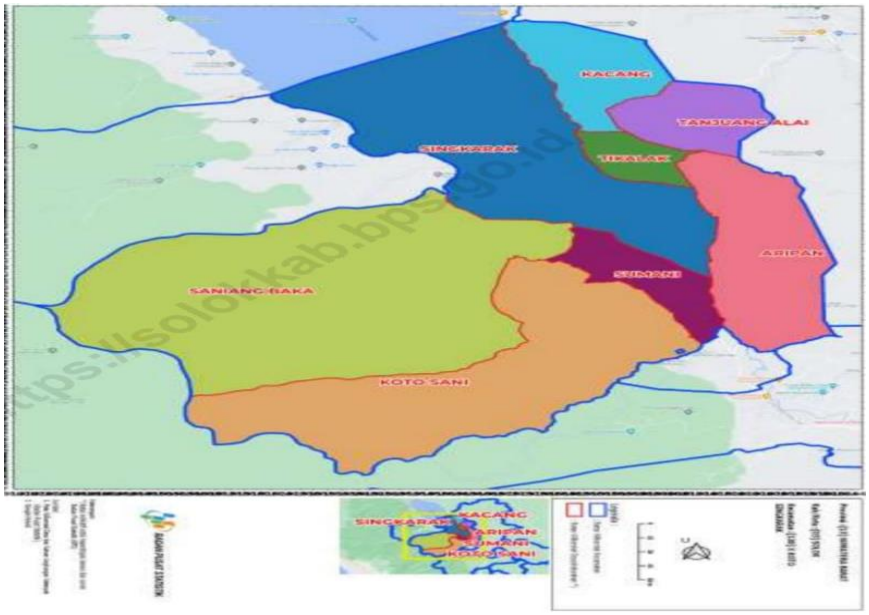
Menurut adat, dahulu di nagari Koto Sani hanya ada lima suku, terdiri dari suku koto, sumagek, panyalai, guci, dan salapan indu. Masing-masing suku dikepalai oleh seorang pemimpin adat yang disebut dengan penghulu. Kelima pemimpin adat tersebut disebut dengan istilah *datuak nan limo suku*. Di nagari Koto Sani terdapat satu suku bernama suku *balai mansiang,* penghulu/datuak suku ini berada di nagari lain yaitu Saniangbaka. Hal ini berarti suku ini berada dibawah payuang (bagian dari atau dibawah pemerintahan adat angku datuak mudo nan kuniang, datuak gadang, dan datuak modo nan itam, ketiganya yang berada di

[24] Selvi, Kasman, ... (hal.18)

nagari Sandiangbaka. Artinya antara nagari Koto Sani dengan nagari Sandiangbaka mempunyai hubungan kekeluargaan, yang dibuktikan oleh suku Balai Mansiang sebagai penghubungnya. Oleh karena itu sampai saat ini suku balai mansiang dipimpin oleh seorang mentri sebagai wakil datuak (karena datuaknya berada di nagari lain).[25]

B. Kondisi Fisik Wilayah Nagari Koto Sani

Gambar 1. Peta Wilayah



Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok

[25] Ibid, ... (hal.19-20)

1. Letak dan Luas Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak

Nagari Koto Sani adalah suatu nagari yang terletak dalam wilayah Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat. Terdapat empat jorong di Nagari Koto Sani ini, yaitu: Jorong Padang Belimbing, Limo Niniak, Kasiak dan Ujuang Ladang. Sejarah Nagari Koto Sani menurut masyarakanya, nama Nagari Koto Sani belum dikenal pada masa penjajahan Belanda. Padahal pada saat itu Nagari Koto Sani adalah tempat perkebunan pemerintahan Belanda. Perkebunan pemerintah Belanda itu terletak disebelah barat daya Nagari Kasiak didalam hutan rimba yang membatasi Nagari Kasiak dengan kota Padang.

Letak koordinat -0º43’49” N dan 100º35’14” E. Luas daerah wilayah Koto Sani adalah 70.00 Km2. Batas-batas wilayah dari Nagari Koto Sani adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Junjung Sirih
b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kubung
c. Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Tanjuang Bingkuang
d. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan IX Koto Sei Lesi

2. Cuaca dan Iklim

Wilayah kota Solok termasuk Koto Sani, memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang signifikan. Bahkan dibulan kering terdapat banyak hujan, iklim disini diklarifikasikan sebagai Af berdasarkan sistem Koppen-Geiger. Suhu rata-rata diwilayah Koto Sani adalah 25,2ºC. Presipitasi (curah hujan) disini rata-rata 2546mm. Bulan terkering adalah Juli, dengan 114mm curah hujan. Hampir

semua presipitasi disini jatuh pada April, rata-rata 282mm. Suhu terhangat sepanjang tahun adalah Mei, dengan suhu rata-rata 25,8ºC. Agustus adalah bulan terdingin, dengan suhu rata-rata 24,9ºC.[26]

Perbedaan dalam presipitasi antara bulan kering dan bulan basah adalah 168 mm. Sepanjang tahun, suhu bervariasi menurun 0,9ºC. Wilayah Kabupaten Solok berdasarkan zonasi iklim Oldeman terdiri atas zona iklim B1, C1, D2, dan E3. Zona B1 memberi gambaran bahwa bulan basah terjadi selama 7-9 bulan dan tanpa bulan kering. Zona B1 menyebar dibagian barat meliputi Kecamatan Gunung Talang, Kubung, Bukit Sundi dan bagian utara yaitu Lembang Jaya. Zona C1 memberikan gambaran bahwa bulan basah terjadi selama 5-6 bulan dengan bulan kering 2 bulan. Zona C1 terdapat disekitaran Kecamatan Lembah Gumanti, Danau Kembar, sebagian selatan yaitu Lembang Jaya dan Payuang Sakaki. Dan zona D2 menyebar di Kecamatan Pantai Cermin, sebagian wilayah yaitu Kecamatan Hiliran Gumanti, Junjung Sirih, dan Tigo Lurah. Zona E3 memberikan Gambaran bahwa bulan basah terjadi 3 bulan dan bulam kering 4-6 bulan. Zona ini terdapat di Kecamatan IX Koto Sei Lasi, X Koto Diatas dan bagian utara yaitu Kecamatan X Koto Singkarak.[27]

3. Keadaan Geomorfologi Nagari Koto Sani

Wilayah Nagari Koto Sani ini memiliki tempat yang kelerengannya beda-beda, seperti: curam, agak curam dan sangat curam. Pada daerah timur Nagari Koto Sani berlereng sangat curam yaitu sekitar 40%, pada daerah utara dominan

[26] Profil Nagari Koto Sani. Tahun 2008-2010, hlm. 2
[27] *Ibid, ... hlm. 3*

curam, dan pada daerah selatan curam. Dengan kondisi seperti ini dapat disimpulkan bahwa Nagari Koto Sani memiliki banyak perbukit-bukitan.

4. Kondisi Tanah Wilayah Nagari Koto Sani

Tanah diwilayah Nagari Koto Sani tanah yang paling bnyak adalah tanah jenis plutonik masam tuff. Jenis tanah ini tersebar hampir dibagian timur, selatan dan utara Nagari Koto Sani. Namun yang paliang dominan dibagian timur adalah jenis tanah tuff masam, pada bagian selatan Nagari Koto Sani, ada sebagian yang jenis tanahnya adalah tuf intermedier dan lava intermedier. Pada bagian barat, jenis tanahnya adalah berasal dari batuan sedimen halus masam datar, selain itu juga diisi oleh jenis tanah yang berasal dari batuan sedimen halus dan kasar masam.

Jenis tanah yang berasal dari tuf masam ini mudah meresap air dan daya menahan air sangat kurang, sehingga mudah tererosi. Jenis tanah ini mudah longsor. Jenis tanah yang ada di Kecamatan X Koto Singkarak memang nominan berasal dari gunung api. namun tidak semuanya yang subur, jadi saat digunakan harus memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan kriteria tumbuhan yang bisa ditanami.[28]

5. Pengunaan Lahan Wilayah Koto Sani

Berdasarkan tipe pengunaan lahan, luas lahan sawah mencapai 26,863 ha, sementara menurut kelas kesesuaian lahan terdapat sekitar 12,197 ha yang

[28] Akbar Rafsanjani dan Nofrion. Visualisasi Wabgis Potensi Fisik dan Sosial Nagari Koto Sani Sebagai Sumber Belajar Geografi. Journal Of Social Science Research. Vol. 3 No. 3 Tahun 2023

sesuai untuk dijadikan sawah. Namun dari luas lahan tersebut, lahan-lahan yang berada di areal hutan, pemukiman, perkebunan, dan sayur tidak diprioritaskan sebagai lahan sawah. Lahan-lahan yang menjadi prioritas untuk dijadikan sawah adalah lahan yang berada pada padang rumput alang-alang, Semak belukar, Semak dan tengalan. Luas areal tersebut mencapai 3.198 ha.

C. Keadaan Penduduk Wilayah Koto Sani

Penduduk Nagari Koto Sani terkenal dengan komoditi sektor perikanan darat, yaitu yang ditandai dengan setiap rumah penduduk memiliki seminimalnya satu kolam ikan air tawar. Nagari Koto Sani juga terkenal menjadi salah satu sentra pengembangan perikanan di Kabupaten Solok.

Gambar 2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk tahun 2008

	Nagari	Luas Wilayah (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km^2
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	SINGKARAK	11,35	4 478	395
2	SUMANI	10,80	5 779	535
3	SANINAG BAKA	30,00	4 671	156
4	KOTO SANI	30,00	7 604	253
5	ARIPAN	37,45	4 953	132
6	TIKALAK	14,18	1 451	102
7	KACANG	70,00	2 855	41
8	TANJUNG ALAI	91,72	1 899	21
	JUMLAH	295,50	33 690	114

https://solokkab.bps.go.id

Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok

1. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak pada tahun 2008 memiliki jumlah jiwa 7.604 jiwa, yang terbagi atas jumlah penduduk laki-laki 3.794 dan perempuan 3.810. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Koto Sani Tahun 2008

No	**Jorong**	**Laki-laki**	**Permpuan**
1	Ujuang Ladang	669 jiwa	744 jiwa
2	Kasiak	795 jiwa	728 jiwa
3	Limo Niniak	695 jiwa	765 jiwa
4	Padang Belimbing	1574 jiwa	1634 jiwa
5	**Jumlah**	**3.733 jiwa**	**3.871 Jiwa**

Sumber. Arsip Nagari

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak berada di Jorong Padang Belimbing yakni dengan jumlah jiwa 3.733 laki-laki dan 3.871 perempuan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan Perempuan di Nagari Koto Sani lebih banyak Perempuan daripada laki-laki. Dari jumlah penduduk yang ada di Nagari Koto Sani terdiri dari suku-suku, Adapun suku-suku tersebut yaitu suku koto, sumagek, panyalai, guci dan indu.

Kemudian jumlah penduduk menurut kelompok usia di Nagari Koto Sani tahun 2008 dikategorikan menjadi beberapa bagian kelompok usia. Bahwa

penduduk dengan usia 22-59 merupakan kelompok usia produktif di Nagari Koto Sani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini.[29]

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Nagari Koto Sani

No	**Umur**	**2008**	**2009**
1	0-12 bulan	151 jiwa	170 jiwa
2	1-5 tahun	427 jiwa	532 jiwa
3	5-6 tahun	505 jiwa	311 jiwa
4	7-15 tahun	743 jiwa	725 jiwa
5	16-21 tahun	380 jiwa	1535 jiwa
6	22-59 tahun	1682 Jiwa	209 jiwa
7	60 keatas	121 jiwa	109 Jiwa

Sumber. Arsip Nagari

Mata pencharian masyarakat Nagari Koto Sani pada tahun 2009-2010 sangat berkembang dalam bidang perikanan, sehingga mata pencaharian masyarakat Nagari Koto Sani didiminasi oleh perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Nagari Koto Sani

No	**Mata Pencaharian**	**2009**	**2010**
1	Perikanan	3827	3851
2	Pertanian	2882	3759

[29] Profil Nagari Koto Sani. Tahun 2008-2010

3	Peternakan	15	32
4	Perdagangan	278	695
5	Jasa	235	287
6	Industri Rumah Tangga	48	238
7	PNS/ Guru	157	175
8	TNI/Polri	5	5
9	Wiraswata	1043	1789

Sumber. Arsip Nagari

Dari table diatas dapat dilihat bahwa selain didominasi oleh mata pencaharian sebagai perikanan dan pertanian, bahwa masyarakat juga bekerja sebagai Pedagang, Peternakan, Jasa, Industry rumah tangga, PNS/Guru, Polri/TNI dan Wiraswasta. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada sektor perikanan menjadi sumber pendapatan penting untuk dikembangkan dan dipertahankan.[30]

2. Potensi Sosial Nagari Koto Sani

Potensi sosial wilayah merupakan segala macam bentuk wilayah kekayaan atau keungulan yang dimiliki oleh sebuah wilayah berdasarkan aspek sosialnya. Setiap nagari atau desa tentu memiliki ciri khas atau keunikanya masing-masing dalam hal potensi sosial wilayah, begitu juga dengan Koto Sani.

[30] Profil Nagari Koto Sani. Tahun 2008-2010

a. Demografi Penduduk

Kepadatan penduduk adalah kondisi yang menunjukkan bahwa semakin padat jumlah manusia pada batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruanganya (Sarwono, 1992). Kepadatan penduduk adalah suatu perbandingan antara jumlah populasi dengan luas wilayah administrasi yang ditempati (Mantra, 2007). Bedasarkan dua penjelasan diatas dapat diartikan bahwasanya kepadatan penduduk itu adalah suatu kondisi yang menunjukkan perbandingan luas suatu wilayah dengan jumlah penduduknya. Luas wilayah Nagari Koto Sani adalah 30,00 persen dari luas wilayah Kecamatan X Koto Singkarak. Nagari Koto Sani pada data tahun 2008 berpenduduk 7604 jiwa, yang terdiri dari 3.733 laki-laki dan 3.871 perempuan.[31]

b. Objek Wisata

Pariwisata menjadi salah satu solusi andalan bagi beberapa negara dalam meningkatkkan sumber pendapatan negaranya (Mariya dan Novio, 2019). Objek wisata adalah satu lokasi yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga menarik pengunjung untuk berkunjung kelokasi tersebut (Ananto,2018). Menurut Siregar, (2017) objek wisata adalah tempat yang menjadi tujuan wisata, karna memiliki daya pemikat wisatawan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya objek wisata itu adalah tempat atau lokasi yang memiliki daya tarik atau keunikan tersendiri sehingga menjadi dapat menarik

[31] Akbar Rafsanjani dan Nofrion, *Visualisasi Webgis Potensi Fisik dan Sosial Nagari Koto Sani sebagai Sumber Belajar Geografi, Jurnal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 3 tahun 2023.

wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke lokasi tersebut.[32]

Nagari Koto Sani ini punya potensi wisata yang luar biasa mulai dari keindahan alam, budaya foklor dan kuliner. Ketika memasuki gerbang pembuka nagari akan disuguhi pemandangan indah dari hamparan sawah yang menghijau/kuning keemasan bak permadani dan bukit barisan kokoh menjulang memagari nagari. Nagari ini juga dikenal dengan wisata agronya melalaui budidaya ikan nila dan mas, bahkan dulunya nagari ini menajadi sentra pasar ikan dan pembibitan.[33]

Gambar 1. Wisata Air Panas



Sumber. Dokumentasi Pribadi

[32] *Ibid*, hlm. 5

[33] Nofrion, dkk. *Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Aia Anggek dan Daya Tarik Objek Wisata Pemandian Air Panas di Nagari Koto Sani, Kabupaten Solok. ABDIMAS Lectura*. Vol. 1 No 3 Oktober 2023

Selain hamparan sawah dan wisata agronya melalui budidaya perikanan nagari koto sani juga memiliki wisata alam pemandian air panas. Secara demografi nagari koto sani terdiri dari bebukitan yang dialiri air panas dan dingin. Air panas alami ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wisata alam. Selain digunakan untuk mandi dan berenang masyarakat/wisatawan memanfaatkan air panas ini untuk berobat. Bahkan berdasarkan carita-cerita orang tetua kampung, dulunya banyak orang luar yang bermalam di surau dekat air panas untuk berobat. Sumber mata airnya juga sangat istimewa, karena keluar dari dalam tanah diberbagai lokasi. Diantaranya air panas karambia, sawah jariang dan beberapa lokasi lainya. Uniknya lagi, dibeberapa sumber mata air, ada yang tingkat kepanasanya cukup tinggi hingga bisa merebus telur sampai matang. Lokasi air panas ini terbagi dua, ada yang dibagian bawah ada yang dibagian atas, dibagian atas masyarakat menyebutnya sebagai *"aia angek japang"*, berdasarkan cerita yang berkembang air hangat ini dibangun pada masa pemerintahan Jepang.

Jejak-jejak peninggalanya masih bisa dilihat, mulai dari tangga menuju lokasi air panas dan kolam kolam peninggalan jepang. Dan dibagian bawah diebut sebagai *"aia angek biasa".* Dinamakan dengan aia angek biasa karena ditempat air panas ini tidak di fungsikan seperti aia angek japang. Aia angek jepang di fungsikan sebagai destinasi wisata, lalu di bangun kolam untuk para pengunjung, sedangkan aia anggek biasa hanya mengalir seperti air sungai pada umumnya.[34]

[34] Zarwan, dkk. *Penerapan Case Method dalam pelatihan penguatan Kapasitas Pokdarwis sebagai Pengelola Objek Wisata Pemandian Aia Angek di Jorong Padang Belimbing Nagari Koto Sani. Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*. Vol. 3 No. 2 Juni 2023.

Gambar 2. Lubang Jepang



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Selain air panas ini, Nagari Koto Sani juga punya goa peningalan jepang, masyarakat menyebutnya *"goa jepang"* konon kata masyarakat yang memasuki goa tersebut, goa ini mempunyai stalaktit yang indah dan berudara lembab.

Gambar 3. Wisata Danau Tuo



Sumber.

Wisata alam lainya kepunyaan nagari koto sani adalah danau tuo yang terletak di Jorong Ujuang Ladang. Keindahan panorama danau ini dapat juga dinikmati dari puncak bukit ubun-ubun. Berada diketinggian ini mata akan dimanjakan dengan panorama hamparan sawah yang bertingkat. Nagari Koto Sani terus berkembang dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan untuk memberikan manfaat seluas-luasnya untuk kesejahteraan Masyarakat. Berkunjung ke Nagari Koto Sani akan memberikan pengalaman yang berbeda, dan juga para wisatawan bisa membawa oleh-oleh berupa ikan segar ataupun ikan bakar dari Nagari Koto Sani.[35]

c. Perekonomian Masyarakat

Keadaan tepografi wilayah Nagari Koto Sani di bentangi oleh daratan dan perbukitan yang dialiri sungai air hangat dan dingin. Keadaan wilayahnya yakni perbukitan dengan keadaan tanah yang subur, sehingga pengunaan lahan didominasi oleh perkebunan seperti kopi, pisang, damar, sawah dan pemukiman. Masyarakat juga memanfaatkan sungai ini untuk mengaliri sawah, jadi ada sawah air dingin dan sawah air hangat. Mata pencaharian warga nagari Koto Sani sebagai sebagai petani dengan memanfaatkan lahan pertanian berupa sawah dan perkebunan.

Selain itu, perekonomian masyarakat didukung oleh sektor pariwisata, dengan kondisi sungai yang dialiri oleh air panas dan dingin. Masyarakat memanfaatkan air panas sebagai wisata alam air panas, karena selain untuk

[35] *Ibid*, hlm. 3

mandi dan berenang masyarakat/wisatawan memanfaatkan air hangat sebagai pengobatan. Uniknya lagi beberapa sumber mata air hangat, ada yang tingkat kepanasanya cukup tinggi hingga bisa merebus telur hingga matang. Wisata alam lainya kepunyaan nagari Koto Sani adalah Danau tuo. Dimana wisatawan dapat berinterakasi langsung dengan aktivitas budidaya ikan yang dijaga Masyarakat melalui tradisi *"Ikan Larangan"*.[36] Dan keindahan panorama danau ini dapat juga dinikmati dari puncak ubun-ubun. Karena berada di ketinggian mata akan dimanjakan dengan panorama hamparan sawah bertingkat. Dalam bidang destinasi wisata untuk biaya masuk hanya di pungut Rp. 5000 perorang dan biaya parkir Rp. 2000 permotor, untuk pengendara mobil Rp. 5000 permobil. Selain itu Masyarakat setempat memanfaatkan lahan area tempat wisata untuk berdangan, sehinga perekonomian masyarakat setempat terbantu.

Masyarakat nagari Koto Sani juga berkembang dalam sektor perikanan, Umumya lebih dari separuh masyarakat Koto Sani bekerja dan memiliki kolam pembibitan ikan. Saat memasuki gerbang nagari Koto Sani kita akan melihat kolam ikan berjejeran sepanjang jalan baik di kiri maupun kanan. Umumnya masyarakat memiliki kolam ikan di halaman rumah, sawah dan anak air. Pada tahun 1990 masyarakat Koto Sani memperoleh penghargaan dengan sistem perekonomian yang membangakan dalam sektor perikanan. Para pembudidaya melakukan penjualan bibit ikan atau ikan segar dengan memperjual belikan kepasar-pasar, baik itu pasar di daerah Kabupaten Solok maupun daerah luar

[36] Selvi Kasman. *Adok Sarana Edukasi Estetis*, (Yogyakarta: Pascasarjana Institut Seni Indonesia) hal, 16. Agustus Tahun 2022

seperti Sijunjung. Dan ada juga sebagian dari pembeli yang datang langsung ke Nagari Koto Sani, bahkan sebagian pembeli ada juga yang memesan lewat media sosial lalu penjual mengirim ke alamat yang tujuan. Biasanya untuk pemesan ini hanya dilakukan pembeli yang telah biasa mengambil bibit ikan di Nagari Koto Sani dan juga orang ini sudah kenal baik dengan penjual bahkan pemesan juga sudah pernah mengunjungi Nagari Koto Sani.[37] Bibit ikan yang diperjual belikan di Nagari Koto Sani seperti, bibit ikan nila, ikan rayo, dan ikan lele. Untuk ikan segar di konsumsi umumnya masyarakat Nagari Koto Sani menyediakan ikan nila dan ikan rayo.

Pada umunya, menurut masyarakat Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani, para pembeli adalah pedagang besar atau pemborong yang memesan bibit ikan untuk daerah lain. Pesanan biasanya antara 20.000 hingga 100.000 bibit ikan. Ada juga yang memesan dengan jumlah kecil, yaitu antara 1000 hingga 10.000 ekor. Harga bibit ikan nila berkisar antara Rp. 300 hingga 1000 perekor, tergantung ukuranya. Begitu juga dengan ikan jenis rayo, harganya berkisar antara Rp. 500 hingga 1000 perekor. Sedangkan untuk bibit ikan lele, harganya mulai dari Rp. 300 hingga 500 perekor. Selain bibit ikan Nagari Koto Sani juga menjual ikan segar untuk konsumsi berkisar antara Rp. 24.000 hingga 35.5000 perkilogram.[38]

---

[37] Primawati. *Aplikasi Teknologi Tepat Guna pada Mesin Pembuatan Pelet sistem Tiga Roller dalam menaikan Efisiensi Kinerja Peternak Ikan. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 22 No. 3 Tahun 2022

[38] Wawancara Langsung dengan Muhammad Mulud, 23 September 2024 di Desa Padang Belimbing Koto Sani.

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN NAGARI TARANAK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK TAHUN 1990-2018

A. Sejarah Budidaya Taranak Ikan Nagari Koto Sani Tahun 1990-2018

Nagari Koto Sani merupakan sebuah nagari yang masih mempertahankan kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang mereka sampai 2024. Sebelum membahas lebih jauh, bahwa saat ini orang-orang lebih mengenal Nagari Koto Sani dengan istilah "*Nagari Taranak"*, secara historis dan kewilayahan desa ini disebut dan dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai Nagari Koto Sani. Nagari Koto Sani tepatnya di Jorong Padang Belimbing telah lama dikenal sebagai daerah penghasil bibit ikan, biasanya warga melepas ikan tersebut ke dalam kolam lalu dibiarkan menetas. Umumnya masyarakat Nagari Koto Sani memiliki kolam ikan, tetapi kebanyakan kolam-kolam yang digunakan adalah area persawahan yang dialih fungsikan dari cocok tanam menjadi perikanan. Ketika mendengar nama Nagari Koto Sani, orang akan langsung menghubungkan dengan daerah penghasil bibit ikan air tawar terbesar di Sumatra barat. [39]

Dalam perkembangan menuju sektor perikanan yang membanggakan tentunya Nagari Koto Sani melalui proses yang panjang dalam bidang perikanan, apalagi dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan, agar terciptanya perekonomian masyarakat yang lancar. Nagari Koto Sani memiliki masyarakat

[39] Primawati, dkk. Aplikasi Teknologi Tepat Guna pada Mesin Pembuatan Pelet Sistem Tiga Roll dalam Menaikan Efisiensi kinerja Peternak Ikan. Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Vol. 22 No. 3 tahun 2022

yang hampir keseluruhannya bekerja sebagai pembudidaya perikanan. Berdasarkan data dari dinas pertanian, peternakan dan perikanan Kabupaten Solok pada tahun 1990, produksi benih ikan berdasarkan ribuan ekor adalah 47 782, 10. Pada tahun 2018 perkembangan dalam perikanan masih stabil, hasil produksi benih ikan berdasarkan ribuan ekor di Nagari Koto Sani yaitu 44,901,175. Sarana yang digunakan masyarakat Nagari Koto sani dalam permberdayaan perikanan yaitu kolam, sawah dan anak sungai. Untuk lebih jelas tulisan ini akan membuat rincianya berdasarkan tabel dibwah ini.

Gambar. Jumlah Produksi dari Budidaya Ikan di Kolam, Sawah, dan Perairan umum lainya tahun 2015 sampai 2016

No	**Jumlah Sumber**	**Jumlah Produksi tahun 2015**	**Jumlah Produksi tahun 2016**
1	Kolam	290, 63	307, 96
2	Sawah	13,70	15,83
3	Anak Sungai	6,71	6,72

Sumber. Arsip Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok 2017

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi budidaya perikanan berdasarkan sumber sarana pemeliharaanya pada tahun 2015 sampai 2016. Dan jumlah kolam merupakan sarana terbesar dalam memproduksi benih ikan di Nagari Koto Sani dengan jumlah hasil produksi pada tahun 2015 adalah 290,63 dan pada tahun 2016 jumlah hasil produksi adalah 307,96.

Umumnya setiap masyarakat Nagari Koto Sani memiliki kolam ikan, baik di depan rumah, persawahan maupun anak sungai. Usaha perikanan yang dilakukan adalah usaha yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Nagari Koto Sani. Ada juga sebagian dari masyarakat yang membuka usaha budidaya perikanan karna kebiasaan masyarakat yang suka ikut ikutan. Maksud dari kebiasaan masyarakat yang suka ikut-ikutan adalah awalnya masyarakat bekerja sebagai penanan padi, namun karna mereka melihat dengan menanam padi tidak memperoleh keuntungan mereka melakukan alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat yaitu peralihan dari menanam padi menuju budidaya perikanan. Hal ini disebabkan karena mereka melihat bahwa, masyarakat yang umumnya pembudidaya perikanan kaya raya dan memperoleh keuntungan yang besar, akan tetapi alih fungsi lahan dari sawah menajadi kolam atau tabek sewaktu-waktu bisa berubah karena hal yang sama. [40]

Jika ada masyarakat yang ingin melakukan budidaya taranak ikan tetapi tidak memiliki lahan pribadi maka ia akan menyewa tambak milik orang lain untuk dijadikan tempat melakukan kegiatan budidaya. Maka dalam hal ini mereka akan membentuk kesepakatan. Kesepakan diambil dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sama, kesepakatan ini biasanya mereka sebut dengan *"sistem bagi hasil"*. Dimana pembudidaya memperoleh keuntungan dan peminjam lahan juga memperoleh keuntungan.

[40] Jasman. Refdinal. *Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Alat Pembuatan Pelet. Jurnal Homepage*, http://vomek.ppj.unp.ac.id

Nagari Koto Sani dikenal sebagai salah satu kawasan pembibit ikan, hampir dari keseluruhan masyarakat Nagari Koto Sani merata mempunyai kolam pembibitan ikan. Sejak tahun 80-an Nagari Koto Sani telah menjadi penghasil bibit ikan terkenal di Sumatra Barat, apalagi hasil dari budidaya didaerah Jorong Padang Belimbing. Jorong Padang Belimbing Nagari Koto Sani merupakan daerah yang paling terkenal dalam budidaya taranak ikan di wilayah Koto Sani. Sementara Jorong Limo Niniak, Kasiak, dan Ujuang ladang tidak begitu terkenal dalam budidaya ikanya, hal ini karena sebagian dari masyarakat banyak yang pergi kekebun untuk berladang, Kondisi tanah dan wilayah mereka tidak begitu cocok untuk beternak ikan, lebih cocok untuk berkebun, dan juga aliran air untuk usaha perikanan agak susah didapatkan, karena daerah ini sering kekurangan air dalam proses pertanian dan lain-lain. Akan tetapi sebagian dari masyarakat tetap melakukan budidaya perikanan meskipun tidak seperti masyarakat Jorong Padang Belimbing yang umumnya bekerja sebagai peternak ikan. [41]

Jorong Ujuang ladang merupakan kawasan perbukitan yang paling tinggi di Nagari Koto Sani, di jorong ini terdapat danau tuo. Ikan di danau ini tidak boleh dipancing sesuai keingian masyarakat, mereka menetapkan danau tuo sebagai kawasan ikan larangan, kawasan ikan larangan ini sudah menjadi tradisi bagi Jorong Ujuang Ladang dan dalam satu kali setahun akan dibuka untuk mancing bersama. Tradisi ini dikenal dengan tradisi *"ikan larangan"*. Namun sangat berbeda dengan Jorong Padang Belimbing, jorong ini ditetapkan sebagai kawasan

[41] Wawancara langsung dengan Zulhadri, di Damabungkuak pada tanggal 24 September 2024

penghasil bibit ikan air tawar terbesar di Kabupaten Solok. Memasuki gerbang Jorong Padang Belimbing akan terlihat puluhan kolam ikan berjejer disepanjang jalan, bahkan area persawahan disulap menjadi kolam bibit ikan.

Jenis ikan yang paling umum dibibitkan di Nagari Koto Sani adalah jenis nila dan rayo, hal ini disebabkan karna jenis ikan ini sangat mudah mencari induknya dan bantuan pemerintah dalam memberikan induk ikan rata-rata yang diberikan adalah jenis nila. Dan secara perawatan ikan jenis ini tidak terlalu rumit dalam pemeliharaanya. Selain pembibitan Nagari Koto Sani juga melakukan pembesaran ikan. Pembesaran ikan ini dilakukan dari bibit ikan yang di kenal dengan nama *"sabuak"*[42] sampai besar siap konsumsi.[43]

Pada tahun 1990 Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani berkembang pesat dalam budidaya perikanan. Bahkan masyarakat Nagari Koto Sani bisa memenuhi permintaan ikan di tiga provinsi, seperti: Provinsi Jambi, Provinsi Riau, dan Provinsi Sumatra Barat. Dan pada tahun 1990 ini juga, Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani memperoleh penghargaan sebagai salah satu desa terbaik di Indonesia karna potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membanggakan. Hal ini tentunya tidak lepas dari usaha masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah mereka jalani, yakni usaha budiaya taranak ikan. Zulhadri (masyarakat Nagari Koto Koto Sani) beliau mengatakan bahwa dulu masyarakat berusaha keras dalam memperjual belikan

[42] Sabuak merupakan sebutan untuk bibit ikan di Nagari Koto Sani

[43] Wawancara langsung dengan Afrida, tangal 24 September 2024 di Padang Belimbing Nagari Koto Sani

ikan, hampir dari sebagian masyarakat pergi keluar daerah untuk berjualan ikan. Bahkan yang masih teringat oleh beliau ketika beliau berjualan sampai 3 hari tidak pulang. Selama tiga hari beliau meningalkan anak istri dan menjual ikan, bahkan ada dibeberapa wilayah mereka melakukan penjualan dengan berjalan kaki. Hal yang paling menyedihkan bagi beliau ketika itu yaitu ketika terjadi musibah di rumah tapi tidak punya media komunikasi jarak jauh hingga sempat beliau tidak melihat pemakaman dari sanak saudaranya yang meninggal. Begitulah kira-kira bentuk perjuangan para pembudidaya perikanan tahap awal di Nagari Koto Sani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Usaha berjualan seperti ini dilakukan beliau sampai tahun 2006. [44]

Namun beliau juga mengatakan bahwa beberapa diantara penjual bibit ikan di Nagari Koto Sani khusus Desa Padang Belimbing ada perkisaran 20 orang yang terkenal secara lokal bahkan terkenal diluar daerah dalam budidaya taranak ikan. Hal tersebut membuat masyarakat luar datang secara langsung untuk membeli, sekaligus mereka dapat melihat langsung pemberdayaan taranak ikan serta memilih langsung jenis ikan yang ingin dibeli. Bahkan di antara sebagian dari mereka ada yang hanya menjual sesuai pesanan pembeli tanpa terjun langsung ke pasaran untuk menjulnya. Umunya masyarakat menyebut dia *"Toke Ikan"*.[45] Usaha penjualan benih ikan dan ikan mentah di pasar kota merupakan usaha yang sudah

[44] Wawancara Langsung dengan Zulhadri. 24 September 2024 di Damabungkuak Nagari Koto Sani

[45]Toke Ikan merupakan sebutan untuk pembudidaya taranak ikan di Nagari Koto Sani yang mengelola, penyediaan, memberikan ikan kepada pembeli

ada dari zaman orde baru dan terus melanggengkan usaha budidaya ikan air tawar hingga saat ini, ujar beliau.[46]

Usaha pembudidayaan perikanan dimulai pertama kali oleh bapak telon, dalam usaha budidaya beliau tidak hanya menyediakan bibit ikan dan ikan segar untuk konsumsi, tetapi beliau menyediakan tempat untuk kunjungan bagi pemancing. Beliau menyewakan lahanya kolamnya untuk masyarakat yang hobi memancing dengan biaya memancing 50.000 perkepala. Dengan sistem, jika pemancing mendapatkan hasil tangkapan dari pancingan sebanyak 1kg maka pemancing bisa membawa pulang hasil tangkapanya, tetapi jika lebih dari 1kg maka pemancing hanya boleh membawa 1kg untuk hasil tangkapan mereka, Usaha bapak telon merupakan usaha turun temurun dari keluarga beliau, beliau memiliki kolam baik dalam bentuk tambak jaring, anak sungai dan diarea persawahan. Dengan kesuksesan dalam budidaya perikanan membuat masyarakat lain ikut-ikutan, seperti Muhammad Mulud, Masri, petrizon dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun dari tahun 1990 sampai 2018 banyak masyarakat yang berbudidaya taranak ikan, sehinga persaingan antar masyarakat meningkat, masyarakat berlomba-lomba dalam meningkatkan hasil produksi, dan memperkenalkan hasil budidaya ke tiap-tiap wilayah, guna agar banyak masyarakat tertarik dengan usaha mereka lalu menjadi pelangan tetap mereka.[47]

Budidaya taranak ikan bertujuan untuk menghasilkan ikan sebagai komoditas dagang dalam jumlah yang banyak, yaitu dengan cara pemeliharaan baik

[46] Wawancara Langsung dengan Zulhadri. 24 September 2024 di Damabungkuak Nagari Koto Sani

[47] Muhammad Mulud di Nagari Koto Sani pada tanggal 23 September 2023

itu budidaya perikanan air yang dilakukan di tambak ataupun kegiatan budidaya air tawar yang dilakukan di kolam dengan tujuan untuk menghasilkan beberapa jenis ikan konsumsi yang laku di pasaran dan banyak diminati oleh konsumen. Masyarakat Nagari Koto Sani khususnya Padang Belimbing dikenal sebagai tambak. Kegiatan budidaya perikanan yang dilakukan, tidak terlepas dari pemberian pakan. Pakan adalah suatu bahan atau campuran yang dimakan oleh ternak. Pakan bagi ikan adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu budidaya perikanan, selain itu bibit, pengolahan dan pencegahan penyakit juga menentukan keberhasilan budidaya perikanan ini. Pakan merupakan kebutuhan dasar bagi ikan untuk kelangsungan hidup dan proses biologis dalam tubuh ikan. Pakan yang dipakai di Nagari Koto Sani untuk budidaya taranak ikan adalah pelet.

B. Tata Cara Budidaya Taranak Ikan Nagari Koto Sani

Nagari Koto Sani terkenal dengan tambak maka untuk menghasilkan ikan budidaya sebagai suatu usaha untuk memenuhi permintaan pasar maka tambak dan kolam dimanfaatkan sebagai sarana budidaya taranak ikan. Pembudidaya taranak ikan harus mampu mengontrol ikan yang dibudidayakan, sehingga nantinya ikan tersebut mampu menjadi komoditas dagang yang mendatangkan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Tambak di Nagari Koto Sani biasanya dikelola secara otodidak tanpa harus mengikuti pelatihan, mereka hanya mengikuti kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun dari orang-orang sebelum mereka, tetapi ada juga sebagian dari pembudidaya taranak ikan yang mengikuti pelatihan dari dinas perikanan Kabupaten Solok. Orang-orang yang dilantih

tentunya mereka yang usaha taranak ikanya sudah berkembang besar dan itu merupakan tonggak utama dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dan untuk penjualanya tidak lagi khusus Nagari Koto Sani, atau Kabupaten Solok, tetapi sudah wilayah Provinsi.[48]

Bagi para pembudidaya, yang melakukan budidaya tanpa pelatihan tentunya ada resiko yang dialami, seperti terjadinya penurunya hasil budidaya, baik dari pertumbuhan dan perkembangan maupun jumlah hasil budidaya yang didapatkan. Hal semacam ini terjadi karena mereka melakukan budidaya dengan cara sederhana. Mereka berangapan dengan budidaya sederhana modal yang dikeluarkan kecil dan keuntungan yang di peroleh besar. Mereka juga berangapan tenaga kerja yang diperlukan tidak banyak serta peralatan dan operasional yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Padahal sebenarnya resiko yang timbul malah merugikan bagi mereka para pembudidaya. Tentunya mereka akan menghadapi masalah dalam pengelolaan. Permasalahan yang dihadapi seperti pemberantasan hama tidak dilakukan, sehingga benih yang dipelihara banyak yang hilang atau mati akibat produktivitas semakin rendah. Kematian dari ikan budidaya biasanya disebabkan karena ikan budidaya mengalami stres. Selain itu faktor jenis tanah juga mempengaruhi tingkat harapan hidup ikan budidaya. Tanpa pengetahuan tentang ini tentunya membuat para pembudiaya tidak memikirkan jenis tanah yang digunakan untuk budidaya. Bagi mereka jika ada kolam dan area persawahan berarti bisa melakukan budidaya. Padahal jenis tanah yang cocok untuk tambak

[48] Jasman. Refdinal. *Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Alat Pembuatan Pelet. Jurnal Homepage*. http://vomek.ppj.unp.ac.id

adalah tanah berlumpur. Jenis tambak di Nagari Koto Sani umumnya berlumpur ada juga tanah berpasir, namun tanah berpasir biasanya dipakai untuk ikan-ikan besar bukan untuk bibit ikan. Karna kurangnya pengetahuan tentang tersebut pembudidaya tanpa pelatihan ada yang memakai tambak dengan tanah berpasir untuk bibit ikan.[49]

1. JaringanTambak (Keramba)

   Kenagarian Koto Sani, Kec. X Koto Singkarak dikenal sebagai tambak, dengan tambak baik didepan halaman tempat tinggal ataupun di sawah mereka. Keramba jaring adalah suatu sarana pemeliharaan ikan yang kerangkanya terbuat dari kayu, bambu, pipa peralon dan besi yang berbentuk persegi yang diberi jaring. Keungulan dari sistem keramba jaring adalah teknologi yang digunakan dalam membudidayakan ikan dengan sistem keramba relative tidak mahal dan sederhana. Dan juga tidak memerlukan lahan yang daratan menjadi badan air yang baru dan tentunya juga relatif mudah dalam pengontrolan.[50]

[49] Ibid, ... hlm 4-5

[50] Fitra Wira Hadinata, dkk. Inovasi Teknologi Budidaya Perairan dengan Metode Keramba Jaring Apung. Jurnal Pengabdian kepada masyarakat nusantara. Vol. 4 No 4 Tahun 2023

Gambar 5. Keramba Jaring



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Tambak Ikan



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Teknik yang digunakan dalam pembuatan keramba jaring sangat mudah, mulai dari persiapan, alat dan bahan. Keramba yang digunakan di Nagari Koto Sani yaitu keramba tancap, yang merupakan jaring kantong yang berbentuk persegi yang dipasang pada kerangka bambu atau kayu yang ditancap pada dasar perairan. Tambak yang digunakan untuk kegiatan bubidaya ikan biasanya dikelola secara otodidak tanpa harus mengikuti

pelatihan, mereka hanya meniru cara-cara budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya yang telah melakukan kegiatan budidaya terlebih dahulu. Biasanya ikan yang dipelihara didalam keramba jaring adalah ikan yang diproduksi untuk dikonsumsi, seperti ikan nila, rayo, mujair patin dan lain-lain. Hal ini membantu memudahkan dalam menangkap ikan dan memilih ukuran ikan yang diingin kan pembeli. Tetapi sebagian juga digunakan untuk tempat bibit ikan dalam kuran waktu 2 sampai 3 hari, hal ini terjadi apabila saat pembudidaya telah selesai memanen dikolam lalu dipindahkan ke jaring apung untuk melihat jumlah bibit ikan yang dihasilkan, dan juga memudahkan dalam penjualan apabila ada pembeli yang datang. Tetapi biasanya pemanenan seperti itu dilakukan ketika pembeli sudah memesan dalam jangka waktu 2 hari. Pembudidayaan keramba jaring tersebut dilakukan dikolam tanah dan tembok yang dialiri air sepanjang waktu.[51]

2. Kolam

Kolam merupakan lahan yang digunakan untuk menampung air dalam jumlah tertentu, sehingga dapat digunakan untuk pemeliharaan ikan. Dalam penjelasan lain kolam merupakan suatu perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia, agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya. Waktu menyusuri Nagari Koto Sani, anda dapat melihat banyak kolam ikan pada perjalanan menuju lokasi tersebut.

[51] Wawancara Langsung dengan Muhammad Mulud, 23 September 2024 di Desa Padang Belimbing Koto Sani

Teknik budidaya ikan di air tawar merupakan budidaya ikan di darat dengan menggunakan fasilitas kolam. Dari segi teknik pengusahaannya, terdapat teknik budidaya ekstensif dengan teknik pengusahaan yang sangat sederhana. Sistem pengairannya dapat tergantung musim penghujan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang relatif sempit. Teknik budidaya intensif, umumnya memerlukan konstruksi kolam yang baik, dilengkapi dengan sistem pengairan yang sempurna dengan target produksi yang tinggi. [52]

Gambar 7. Kolam Ikan



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Teknik budidaya intensif sangat tergantung pada kondisi kualitas air yang baik, pemberian pakan optimal dan mengupayakan kesehatan ikan yang prima. Untuk mendukung keberhasilan usaha ini, dibutuhkan pembangunan konstruksi kolam yang tepat, dengan memperhatikan kemudahan pemasukan dan pengeluaran air sempurna. Atau dengan kata lain kolam untuk sistem intensif ini memerlukan fasilitas pemasukan air secara cepat dan mudah serta pembuangan (pengeringan) kolam secara sempurna dan mudah pula. Dengan

[52] Taufik Budhi Pramono. Budidaya Perairan Tawar. (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. 17 November 2016

demikian diperlukan rekayasa wadah yang tepat untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usahanya.[53]

Jenis-jenis kolam yang berada dinagari Koto Sani, antara lain adalah:

1. Tradisional/ekstensif,

   Budidaya ekstensif yaitu kolam yang digunakan adalah kolam tanah (kolam yang keseluruhan bagian kolamnya terbuat dari tanah. Pengelolaan usaha budidaya perairan sistem tradisional membutuhkan lahan yang luas dan dikelola masih sangat sederhana (tidak memerlukan keterampilan budidaya). Pertumbuhan ikan bergantung pada kesuburan perairan, dalam hal ini ketersediaan pakan alami. Biaya produksi yang diperlukan untuk menerapkan sistem budidaya tradisional tidak tinggi, karena pembudidaya hanya memerlukan biaya awal untuk membeli benih ikan. Akan tetapi sistem budidaya seperti ini memiliki banyak kelemahan, yaitu hasil panen kurang optimal dan kemungkinan tingkat kematian ikan yang tinggi

2. Semi intensif

[53] Victor, Muhammad, Ramdahan. *Perkembangan Perikanan dari Budidaya Tradisional ke Budidaya Modern di Kabupaten Sampang tahun 2003-2017.Journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 7 No. 2 tahun 2019.

Semi intensif yaitu kolam yang digunakan adalah kolam yang bagian kolamnya (dinding pematang) terbuat dari tembok sedangkan dasarnya terbuat dari tanah.

3. Intensif

Intensif yaitu kolam yang digunakan adalah kolam yang keseluruhan bagian kolam terdiri dari tembok. Pada sistem budidaya ikan intensif, keberadaan dan ketergantungan pada pakan alami sangat dibatasi, sehingga pakan buatan menjadi satu-satunya sumber makanan yang diberikan secara teratur.[54]

Jenis-jenis kolam berdasarkan sumber air yang digunakan adalah kolam air mengalir dengan sumber air yang berasal dari sungai atau saluran irigasi, dimana pada kolam tersebut selalu terjadi aliran air yang debitnya cukup besar. Dan kolam air tenang dengan sumber air yang digunakan untuk kegiatan budidaya adalah sungai, saluran irigasi, mata air, hujan dan lain-lain, tetapi aliran air yang masuk kedalam kolam sangat sedikit debit airnya dan hanya berfungsi mengantikan air yang meresap dan menguap. Jenis-jenis kolam yang dibutuhkan untuk budidaya ikan berdasarkan proses budidaya dan funsinya yaitu kolam pemeliharaan benih ikan hingga sampai pada ukuran penjualan benih ikan dan kolam pembesaran ikan, yaitu kolam yang digunakan untk memproduksi dan menjualkan ikan-ikan segar untuk konsumsi.

3. Sawah

[54] Taufik Budhi Pramono. *Budidaya Perairan Tawar*. (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. 17 November 2016

Selain di kolam, pengusahaan ikan juga dapat dilakukan di sawah. Di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak pada tahun 1990an banyak melakukan alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan merupakan suatu tindakan masyarakat petani dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik. Alih fungsi lahan disini maksudnya adalah lahan yang semulanya adalah lahan pertanian atau lahan sawah diubah menjadi lahan perikanan. Bagi sebagian masyarakat, khususnya petani sawah dalam mengelola sawahnya kurang mencukupi kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka mengubah lahan tersebut menjadi lahan tobek, sebagaimana hasil dari pikiran, pengalaman, serta pemahaman mereka dengan lingkungan sekitar. Alih funsi lahan dilakukan karena bahwasanya lahan perikanan bisa menyediakan peluang yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.[55]

Alih fungsi lahan tidak dilakukan dengan serentak oleh masyarakat Nagari Koto Sani, melainkan hanya sebagian kecil saja yang melakukan. Awalnya satu orang saja yang melakukan alih fungsi lahan dari sawah menjadi kolam ikan, namun setelah melihat hasil dari alih fungsi lahan tersebut, maka beberapa orang kemudian melakukanya lagi. Artinya, alih fungsi lahan dilakukan apabila individu tersebut melihat bahwasanya individu yang lain berhasil dalam melakukan alih fungsi lahan, maka dari itu, merekapun melakukan hal yang sama. Terjadinya alih fungsi lahan dari sawah menjadi kolam ikan yang dilakukan masyarakat Nagari Koto Sani disebabkan karena

[55] Wahyuni Fauza. *Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perikanan. (Skripsi) Universitas Andalas*: Antropologi Islam. tahun 2019

sawah diangap kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sawah hanya bisa menyediakan kebutuhan pokok berupa beras saja, tidak bisa mencukupi kebutuhan lainya. Jika ada masyarakat Nagari Koto Sani yang ingin bertani atau menanam padi mereka hanya melakukanya sekali dalam dua tahun. Dan menjadi faktor utama pendorong pada tahun 1990 tersebut adalah kejayaan masyarakat dalam budidaya perikanan, dimana permintaan pesanan bibit ikan tidak hanya untk daerah koto sani dan solok sekitar, melainkan masyarakat taranak ikan memenuhi permintaan pesanan ikan untk tiga provinsi, seperti: Jambi, Riau dan Sumatra Barat.[56]

Gambar 6. Sawah yang dijadikan kolam ikan



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Teknik budidaya ikan di saluran sering dikenal dengan nama sariban, umumnya menggunakan saluran sekunder sehingga memiliki luasan yang cukup untuk pemeliharaan ikan. Konstruksinya berupa penyekatan saluran dengan bambu atau jaring yang memiliki ukuran mata yang cukup jarang agar

[56] Refdinal, dkk. *Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Alat Pembuatan Pelet*. VOMEK. Vol. 2 No. 4 November 2020

tidak menghambat aliran air, atau agar kuat menahan arus air. Teknik budidaya ini hanya dikenal di daerah persawahan yang memiliki sistem irigasi teknis sehingga tersedia cukup air untuk pemeliharaan ikan.

4. Anak Sungai

Sebagian masyarakat Nagari Koto Sani memelihara dan menabah lokasi budidaya perikanan di anak sungai. Bagi sebagian masyarakat yang didepan rumahnya atau yang dekat dengan sungai mereka memanfaatkan untuk bertaranak ikan.[57]

Gambar 7. Budidaya di Anak Sungai



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan informasi yang tulisan dapatkan dari masyarakat mereka mengatakan bahwa, anak sungai tidak hanya membantu dalam pemeliharaan ikan, akan tetapi membantu menjaga kebersihan sungai. Pencemaran sungai salah satunya disebabkan oleh kotoran hewan dan sampah. Guna mencegah warga membuang sampah dan kotoran disungai membuat inovasi cerdas dengan

[57] Wawancara langsung dengan Ayu Lita, tanggal 26 Septmber 2024. Padang Belimbing Nagari Koto Sani

memanfaatkan sungai sebagai kolam ikan. Cara pemeliharaan yang dilakukan dengan memberi jaring besi untk pencegahan ikan agar tidak berkeliaran diluar batas yang telah ditetapkan. Umumnya kolam yang mengunakan anak air tidak terlalu dan panjang. Measyarakat hanya memanfatkan yang dekat dengan halaman rumah dan tidak memasuki area perumahan lainya. Ikan yang dipelihara dianak sungai hanya khusus ikan yang sudah layak untuk dikonsumsi. Dan ada juga sebagai masyarakat memasukan ikan berwarna warni dengan ukuran besar untk memperindah mata dalam melihat Kawasan yang ada dihalaman rumah.[58]

Gambar 8. Pengisian Ikan kedalam Anak Sungai



Dokumentasi Pribadi

B. Hasil Budidaya Perikanan Nagari Koto Sani

Nagari Koto Sani merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi dalam bidang perikanan yang cukup besar di Sumatra Barat. Sebagian besar penduduk Nagari Koto Sani mengandalkan mata pencaharian sebagai pembudidaya ikan di kolam, tambak dan anak Sungai. Sejak tahun 80-an Nagari

[58] Wawancara langsung dengan Ayu Lita, tanggal 26 Septmber 2024. Padang Belimbing Nagari Koto Sani

Koto Sani menjadi penghasil bibit ikan terkenal di Sumatra Barat. Bahkan masyarakat nagari Koto Sani bisa memenuhi permintaan ikan tiga provinsi seperti: Provinsi Jambi, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatra Barat. Pada tahun 1990 Desa Padang Belimbing Koto Sani berhasil menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membangakan. Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani ini juga dibina oleh dinas perikanan Kabupaten Solok sebagai kawasan penghasil bibit ikan air tawar terbesar di Kabupaten Solok. [59]

Memasuki gerbang Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani akan terlihat puluhan kolam ikan berjajar di sepanjang jalan, bahkan areal persawahan di sulap menjadi kolam pembibitan ikan. Hasilnya pun tak main-main, para pemborong selalu memesan pesanan bibit ikan air tawar, terutama jenis rayo dan nila ratusan ribu ekor perbulannya. Warga Nagari Koto Sani (ibuk Samsinar) menyebutkan jenis-jenis ikan-ikan air tawar yang tersedia dipembibitan adalah ikan rayo, nila, mujair ikan mas, taweh dan lainya. Selain menyediakan bibit ikan, masyarakat Nagari Koto Sani juga menyediakan ikan untuk dikonsumsi, meski jumlahnya tidak sebanyak penyediaan bibit ikan.[60] Ikan yang umumnya diperjual beelikan di Nagari Koto Sani adalah jenis ikan pada gambar dibawah ini:

[59] Jasman. Refdinal. *Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Alat Pembuatan Pelet. Jurnal Homepage*, http://vomek.ppj.unp.ac.id.

[60] Wawancara Langsung dengan Samsinar, tanggal 23 September 2023 di Batu Taba Nagari Koto Sani



Gambar 7. Ikan Nila
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 8. Dokumen Pribadi Ikan Rayo
Sumber. Dokumentasi Pribadi Peneliti

Bibit ikan dilakukan dengan cara membiarkan induk ikan menetas di kolam ikan, biasanya di kolam yang dekat dengan areal persawahan, kemudian, setelah beberapa hari tepatnya pada hari ke 12 baru akan kelihatan anak ikan tersebut, dan setelah berumur sebulan atau sudah memiliki panjang mencapai 8 cm, dan dibawa ke tempat penangkaran yang airnya lebih jernih, lalu dihitung disana dan barulah bibit ikan tersebut bisa dipanen. Dan setiap bulannya hanya satu kali panen untuk satu kolam ikan. Dinagari Koto Sani bibit ikan yang biasa

diperjual belikan yaitu bibit ikan nila dan rayo, karena ikan jenis ini tidak terlalu sulit untk merawatnya.[61]



Gambar. Dokumen Pribadi Bibit Ikan (Sabuak).
Sumber. Dokumentasi Pribadi Peneliti

[61] Jasman. Refdinal. *Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Alat Pembuatan Pelet. Jurnal Homepage*, http://vomek.ppj.unp.ac.id.

BAB IV

DINAMIKA KEHIDUPAN EKONOMI NAGARI TARANAK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK TAHUN 2019-2023

A. Priode 2019-2022

Nagari Taranak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah pembibitan ikan di Sumatra Barat. Pada priode antara 1990 sampai dengan 2018 masyarakat Nagari Koto Sani sangat berjaya dalam bidang perikanan. Bahkan pada tahun 1990 Nagari Koto Sani memperoleh penghargaan dari sektor perikanan yang membanggakan. Pada tahun 1990 hingga 2018 masyarakat Nagari Taranak mampu memenuhi permintaan ikan di tiga provinsi, yakni: Jambi, Riau dan Sumbar. Namun pada tahun 2019 hingga tahun 2023 kejayaan Nagari Koto Sani dalam sektor perikanan mulai menurun, kebanggan yang didapatkan oleh masyarakat Nagari Taranak dalam kurun waktu yang lama mulai dari tahun 1990 sampai 2018 yang mengalami penurunan mulai dari tahun 2019, dikarenakan kurangnya pembibitan ikan. [62]

Pada tabel di bawah ini terdapat dilihat penurunan hasil prouksi bibit ikan berdasarkan urutan waktu dari tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

[62] Nofrion, dkk. *Penerapan Kapasitas Pokdarwis Aia Angek dan Daya Tarik Objek Wisata Pemandian Aia Panas di Nagari Koto Sani, Kabupaten Solok. ABDIMAS Lectura*. Vol 1 NO. 3 Oktober 2023

Tabel. Jumlah Produksi Bibit ikan Berdasarkan Ribuan Ekor

Tahun	Produksi (Ribuan Ekor)
Tahun 2019	39.069. 500,00
Tahun 2020	25.659.630
Tahun 2021	25.659.630
Tahun 2022 -2023	134.424

Sumber. Arsip Dinas Perikanan Kabupaten Solok

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023, hasil dari produksi taranak ikan Nagari Koto Sani mengalami penurunan. Dan di tahun 2022 sampai 2023 merupakan tahun yang paling drastic penurunannya. Hasil produksi benih ikan berdasarkan hasil produksi ribuan ekor ikan di Nagari Koto Sani pada tanhun 2019 adalah 39.069.500,00. Tahun 2019 masyarakat Nagari Koto Sani beralih pada penanaman padi sawah dengan jumlah produksi 30 902.8, jagung dengan jumlah produksi 973.08, bawang merah dengan jumlah produksi 84.4, cabe dengan jumlah produksi 101.4 dan cabe rawit dengan jumlah produksi 51,6.[63]

Pada tahun 2020 dan 2021 hasil produksi benih ikan berdasarkan hasil produksi ribuan ekor adalah 25.659.630, pada tahun 2020 dan 2021 masyarakat Nagari Koto Sani beralih pada penanaman padi sawah dengan hasil produksi 30,324,2, jagung dengan jumlah produksi 30,324,2, cabe

[63] Chardiman. Kecamatan X Koto Singkarak dalam angka 2019. Badan Statistik Kabupaten Solok

dengan jumlah produksi 180,6, boncis dengan jumlah produksi 9,7, ketimun dengan jumlah produksi 21,5 tomat dengan jumlah produksi 19,0, terung dengan jumlah produksi 22,8 dan cabe rawit dengan jumlah produksi 104,6.[64] Pada tahun 2021 ditambah dengan peralihan pada penanaman sayur, seperti: kangkung dengan jumlah produksi 3,0 kacang panjang dengan jumlah produksi 9,7, dan lain-lain.[65]

Tahun 2019 masyarakat Nagari Koto Sani mengalami ketidak stabilan pendapatan dalam bidang pemberdayaan taranak ikan, Mereka merasa dengan perikanan mereka tidak mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat, tulisan ini memperoleh jawaban bahwa penyebab penurunan produksi ikan di Jorong Padang Belimbing Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok disebabkan oleh kenaikan harga pakan ikan. Pakan ikan sangat mempengaruhi pendapatan petani, pendapatan merupakan salah satu faktor petani memilih untuk beralih profersi dari budidaya taranak ikan pada penanaman padi, karena petani membutuhkan modal untuk beternak ikan sampai panen (3 bulan).[66]

Dengan luas lahan 1/2ha rata-rata mencapai Rp. 3.000.000 lalu di gunakan untuk pembelian bibit ikan 1200 ekor dengan harga 1 ekor 500 jumlah keseluruhan Rp. 600.000, pembelian pakan ikan 6 karung

[64] Ir. Hilda. Kecamatan X Koto Singkarak dalam angka 2020. Badan Statistik Kabupaten Solok

[65] Ibid,…… hlm 76

[66] Hety Novitasari dan Novita Hamron. *Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Alih Usaha Tani Padi Sawah Kekolam Ikan Air Tawar*, www.jurnal.umb.ac.id,Vol. 2 No, 1 Februari 2022.

dengan biaya pembelian satu karung Rp. 360.000 jumlah keseluruhan Rp. 2.160.000, pembelian plastik dan oksigen Rp. 240.000. Hasil panen dari 1200 ekor bibit ikan 130kg sedangkan harga jual Rp. 22.000/kg maka hasil keseluruhan penjualan Rp 2.860.000 maka keuntungan petani dengan modal 3.000.000 – 2.860.000 (pengeluaran) = Rp. 140.000. Sedangkan untuk menanam padi dengan luas lahan 1/2ha petani hanya membutuhkan modal Rp. 1.390.000, yaitu untuk benih Rp. 150.000, upah bertanam padi Rp. 310.000, pembelian pupuk Rp. 115.000, biaya membajak sawah Rp. 200.000, membersihkan pematang sawah Rp. 90.000, maondoh Rp. 50.000, dan bersiang Rp. 75.000. Hasil panen padi 900kg dengan harga 1kg Rp. 6000 maka hasil = Rp. 5.400.000 maka petani memperoleh keuntungan dari menanam padi 900kg = Rp. 5.400.000 – 1.390.000 (Modal) maka keuntungan yang di peroleh petani dari menanam padi Rp. 4.010.000.[67]

Maka dari penjelasan diataslah yang menyebabkan peralihan masyarakat Nagari Koto Sani dari perikanan ke pertanian. Dan juga peralihan lahan didukung oleh keadaan pembudidayaan dan pengelolaan dalam taranak ikan, biasnya masyarakat pembudidaya mengunakan alat angkut berupa keranjang rotan untuk pengangkutan jarak dekat, dalam pembawaan ikan terkadang pembudidaya mengunakan plastik yang diisi air dan oksigen untuk pengangkutan

[67] Wawancara Langsung degan Masri., Tanggal 24 September 2024 di Batu Taba Nagari Padang Belimbing

jauh, dalam pengangkutan kadankala juga terdapat kendala seperti plastik bocor dan macet dalam perjalanan yang menyebabkan ikan tidak selamat sampai tujuan. Dan hal lain yang menjadi kendala bagi pembudidaya ikan hingga beralih pada pertanian yaitu dalam kegiatan pemasaran ikan. Dalam pemasaran ikan mereka mengunakan transportasi motor atau mobil, tentunya dalam hal ini pembudidaya membutuhkan biaya untuk konsumsi dan bahan minyak kendaraan. Dengan kondisi yang dialami masyarakat tersebut membuat mereka berangapan bahwa dengan budidaya taranak ikan mereka tidak memperoleh keuntungan. Selain itu di dalam pemasaran, seperti di pasar ikan Solok juga mendapat kendala karena banyaknya pesaing yang ikut memasarkan ikan disana. Ada pemdudidaya ikan dari maninjau yang memasarkan ikan di pasar ikan Solok dengan harga penjualan sama. Hal ini membuat masyarakat merasa pesimis dan susah dalam memperoleh pendapatan yang cukup. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Koto Sani melakukan alih fungsi lahan dari perikanan ke pertanian disebabkan karena mereka merasa dengan berternak ikan tidak membuat mereka kaya, malahan mereka akan memperoleh kerugian.[68]

Selain beralihnya masyarakat dari sektor perikanan pada pertanian, hal lain yang menjadi alasan penurunan dalam setor perikanan adalah covid-19 yang terjadi hampir tiga tahun. Virus corona

[68] Wawancara dengan Ulizar di Lembah Burai Indah pada tanggal 2 November 2024

adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Covid-19 pertama kali di wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019. Covid-19 menyebar sangat cepat ke lintas negara, khususnya negara Indonesia. Usaha budidaya perikanan di Nagari Koto Sani cukup terpengaruh oleh adanya covid-19. Sejak adanya pandemi covid-19 daerah Koto Sani sepi didatangi pembeli, hal ini dilatar belakangi oleh kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) pada tahun 2020.[69] Dengan ditetapkanya kebijakan PSBB pada tanggal 31 Maret 2020 masyarkat khusus Kabupaten Solok maupun luar daerah Kabupaten Solok takut untuk keluar dari daerah tempat tinggal mereka, sehingga pemesanan dan pembelian bibit ikan dan ikan segar konsumsi mengalami penurunan. Dan juga mengakibatkan aktivitas masyarakat diluar rumah menurun, baik itu pekerjaan, pendidikan, bahkan transportasi. Kebijakan tersebut menghambat pergerakan barang dan orang, yang tentunya berdampak buruk pada beberapa sektor perikanan di Nagari Koto Sani Khususnya. Padahal biasanya pembeli datang langsung untk membeli bibit ikan ke Nagari Koto Sani.

Dengan dikeluarkanya kebijakan PSBB oleh pemerintah, sebagian dari masyarakat Nagari Koto Sani memilih vakum dalam budidaya perikanan selama Covid-19, karena mereka sangat mematuhi

[69] Rista Melinia, dkk. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan pembudidaya Ikan Konsumsi Air Tawar*. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*. Vol. 2 N0. 3 Oktober 2023

protokol kesehatan agar dapat terhindar dari penularan. Dalam situasi seperti ini masyarakat melakukan upaya peralihan pada bercocok tanam, yaitu penanaman padi. Pada priode antara 1990 sampai 2018 masyarakat Nagari Koto Sani menanam padi hanya sekali dalam dua tahun. Penanaman padi sekali dalam dua tahun tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat Nagari Koto Sani. Dan pada priode tahun antara 1990-2020 masyarakat memindahkan lahan pertanian menjadi lahan perikanan, (mereka menjadikan lahan sawahnya menjadi kolam atau tambak ikan). Pada tahun 2019 terjadi peralihan fungsi dari lahan perikanan pada pertanian, dilatar belakangi karena masyarakat berangapan dalam proses perawatan dan pemeliharan padi tidak membutuhkan iteraksi dengan banyak orang dan juga waktu yang dikeluarkan untuk pemeliharan padi tidak tiap waktu. Masyarakat hanya sesekali melihat pertumbuhan padi dan tiga kali dalam melakukan pemberian pupuk pada padi. Dan dalam proses pembersihan padi hanya dilakukan sekali sebelum padi benar-benar berisi.[70]

Pendapatan usaha pembudidaya perikanan di Nagari Koto Sani mengalami penurunan, juga dilatar belakangi oleh kenaikan harga pakan ikan dimasa covid-19. Harga pakan yang meningkat mengakibatkan pembudidaya menganti pakan komersil menjadi pakan alternatif untuk menghemat pengunaan pakan pelet buatan pabrik,

[70] Wawancara Langsung dengan Dalima, di Nagari Koto Sani pada tangal 2 November 2024

> terutama pada segmen pembesaran. Pendapatan menurun juga di sebabkan harga ikan yang turun karena pendapatan konsumen yang turun selama covid-19. Turunya permintaan ikan konsumsi air tawar disebabkan banyaknya usaha kuliner yang tutup saat pandemi, sehingga pembudidaya kesulitan menjual hasil produksi dimasa covid-19.[71] Pada masa covid daya beli masyarakat terhadap ikan konsumsi tidak terpengaruh. Hal tersebut dipengaruhi oleh harga jual konsumsi air tawar yang menurun, sehingga banyak masyarakat tertarik untuk membeli ikan dengan harga yang lebih murah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa jika harga barang naik maka daya beli konsumen cenderung menurun sedangkan jika harga barang turun maka daya beli konsumen akan naik.

Pada tahun 2019 hingga 2022 pemberdayaan perikanan di Nagari Koto Sani mengalami penurunan yang signifikan. Karena banyaknya faktor-faktor yang menghambat pendapatan dalam budidaya perikanan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penurunan disababkan karena sebagian masyarakat beralih pada sektor pertanian mulai dari penanaman padi, jagung, sayur-sayuran dan lain-lain. Lalu pada tahun 2020 sampai 2021 penurunan semakin meningkat dalam sektor perikanan, hal ini dilatar belakangi oleh virus corona-19, dengan adanya kebijakan terkait PSBB membuat sebagian masyarakat menutup usaha dan memilih usaha lain.

[71] Ibid,... hlm 6-7

B. Priode 2022-2023

Setelah dikeluarkanya keputusan tentang penetapan berakhirnya status pandemi covid-19 di Indonesia Nomor 17 Tahun 2023. Dimana dengan berlakunya kappres No 17, Presiden turut mencabut dan menyatakan tidak berlakunya 3 (tiga) keputusan presiden, meliputi: keputusan presiden nomor 11 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (covid-19), Keputusan presiden nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus di sease 2019 (covid-19) sebagai bencana nasional, dan Keputusan presiden nomor 24 tahun 2021 tentang penetapan status faktual pandemi corona virus disease 2019 (covid-19) di Indonesia. Ketetapan keppres No. 17 tahun 2023 berlaku pada tangal 21 Juni 2023.[72] Dengan adanya pernyataan diatas usaha bibit ikan di Padang Belimbing Nagari Koto Sani kembali bergairah. Tepatnya di Padang Belimbing Koto Sani kembali ramai dikunjungi pembeli bibit ikan air tawar, mereka datang bukan hanya dari Sumatra Barat saja, tetapi ada juga yang datang dari Riau, Jambi, dan Sumsel.

Muhammad Mulud, (salah satu penjual bibit ikan) mengatakan bahwa pada saat menjelang lebaran haji tahun 2023, permintaan bibit ikan dan ikan segar meningkat. Pada tanggal 28 juni 2023 permintaan ikan segar sangat meningkat hal ini didorong oleh kebutuhan konsumsi masyarakat selama hari raya. Tidak hanya itu banyak juga pedangang yang datang langsung membeli

[72] Siti, dkk. *Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menenggah. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No.1 Januari 2021

untuk diperjualkan kembali. Jenis ikan air tawar yang diperjualkan pada saat lebaran haji khusus pembibitan yaitu, ikan rayo, nila, mujair, ikan mas, taweh, dan lain-lain. Sedangkan ikan segar untuk konsumsi dominan ikan nila, rayo dan mujair. Walaupun jenis dan jumlah ikan segar tidak sebanyak pembibit ikan namun tetap membantu perekonomian masyarakat. Para pembeli yang datang pada saat menjelang lebaran haji tahun 2023 ada yang dari Pangkal Pinang, Pekanbaru, dan Jambi. Namun pada bulan julinya masyarakat pembudidaya perikanan mengalami kesepian pembeli lagi, padahal sebelum datangnya virus corona setidaknya pengusaha bibit ikan mampu mangirim 6ton bibit ikan atau dua kendaraan fuso keluar daerah. Namun sekarang para pembeli bibit ikan tampak sepi, baik dari sumbar maupun dari luar ranah minang.[73]

Masyarakat Nagari Koto Sani yang masih terkenal hingga sekarang dalam budidaya perikanan adalah bapak ulil dan bapak zar. Usaha budidaya taranak ikan bapak inilah yang masih berkembang hingga saat ini. Sebagian masyarakat juga ada yang masih menyediakan bibit ikan dan ikan mentah segar, tetapi tidak seterkenal bapak ulil dan bapak zar. Sebagian masyarakat tersebut hanya mampu memenuhi permintan pasaran sebanyak 20kg hingga 30kg. Dan biasanya ikan yang dibudidayakan hanya cukup untuk dipasarkan di pasar ikan Solok, Sumani dan Singkarak. Dalam pendapatan hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari hari dalam seminggu. Jika diperkirakan masyarakat yang masih melakukan budidaya perikanan di Nagari Koto Sani sekitar 30%. Dan

[73] Wawancara Langsung dengan Muhammad Mulud, 23 September 2024 di Desa Padang Belimbing Koto Sani.

pembudidaya yang mampu memenuhi permintaan untuk Kabupaten solok diperkirakan 9%. Selebihnya masyarakat beralih pada bercocok tanam seperti, padi, sayur-mayur, cabe dan jagung.

Penurunan dalam sektor perikanan tidak hanya disebabkan oleh covid-19 tetapi disebabkan juga oleh peralihan lahan perikanan menjadi lahan bertanam padi. Walaupun sebagian masyarakat beralih menanam padi, pemerintah daerah, masyarakat dan pembudidaya ikan tetap bekerja sama dalam meningkatkan sektor perikanan seperti sedia kala. Pada tahun 2023 mahasiswa UNP melaksankan kegiatan KKN di Nagar Koto Sani. Eko Indrawan seorang dosen jurusan Teknik mengatakan permasalahan yang dirasakan kelompok tani di Nagari Koto Sani adalah tidak sesuainya harga pelet dengan pendapatan dari penjualan ikan, dan masalah lainya, pelet yang dijual pedagang kadang tak selalu tersedia. Hal ini mendorong seluruh masyarakat Nagari Koto Sani dan mahasiswa jurusan Teknik UNP bekerja sama untuk memunculkan mesin pelet tiga roller. Salah satu peralihan lahan disebabkan karena sulitnya mendapatkan pelet ikan dan mahalnya harga pelet ikan di pasaran. Hal ini mendorong seluruh masyarakat Nagari Koto Sani untuk memunculkan mesin pelet tiga roller. Sebuah mesin pelletizing tiga roll dibangun di fabrikasi jurusan Teknik mesin fakultas Teknik universitas negri Padang. Mesin hasil inovasi fakultas Teknik UNP diserahkan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar. Mesin Pengiling Pelet (Pakan Ikan)



Sumber. Mesin Pengiling Pelet (Pakan Ikan)

Mesin pencacah pakan taranak (pellet) berguna untuk menghaluskan dan mencacah pelet. Mesin ini juga digunakan untuk melakukan proses utama dalam pembuatan pelet ikan. Mesin pencacah pelet diangap sebagai jawaban yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelet ikan yang berkembang pesat. Memang sudah cukup lama orang-orang menyadari teknik pembuatan pelet manual, tepatnya dengan mengunakan peralatan dasar, namun proses pembuatan yang membutuhkan tenaga dan jangka waktu yang cukup lama membuat strategi ini diangap boros ditengah kepopulerannya. Dengan mengunakan mesin pencacah (pelet) proses pembuatanya menjadi lebih cepat, mudah, dan hasil yang didapat juga jauh lebih bnyak.

Dalam proses pembuatanya, pelet harus terdapat kandungan protein, lemak, dan serat yang cukup dan layak untuk pertumbuhan ikan. Ikan dewasa 1-3 bulan membutuhkan 35-50% setengah protein, sedangkan ikan berusia 4 bulan dan lebih membutuhkan sekitar 25-30% protein. Mesin pencacah pakan ternak ini dapat mengolah bahan menjadi butiran halus sebelum membuat pelet menjadi

butiran pelet untuk makan ikan. Dengan adanya mesn pelet tiga roll di Nagari Koto Sani membuat bisnis lebih mudah bagi pembudidaya ikan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.[74]

Gambar. Pelet (Pakan Ikan)



Sumber. Pelet (Pakan Ikan)

[74] Primawati, dkk. *Aplikasi Teknologi Tepat Guna Pada Mesin Pembuatan Pelet Sistem Tiga Roller dalam Menaikan Efisiensi Kinerja Peternak Ikan. Jurnah Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Vol. 22 No. 3 Tahun 2023

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Dinamika Kehidupan Nagari Taranak Kecamatan X Koto Singkarak memperoleh kesimpulan bahwa, Padang Belimbing Nagari Koto Sani merupakan salah satu wilayah yang sangat berjaya dalam sektor perikanan. Pada tahun 80-an, masyarakat Nagari Koto Sani sudah terkenal dalam pemberdayaan taranak ikan. Masyarakat Nagari Koto Sani, umumnya memiliki kolam ikan baik depan rumah, anak sungai maupun di area persawahan. Nagari Koto Sani pada tahun 1990 memperoleh penghargaan sebagai desa terbaik di Indonesia karena potensi sumber daya alam dan perekonomian masyarakat dari sektor perikanan yang membangakan. Pada masa kejayaan tahun 1990 tersebut masyarakat Padang Belimbing Nagari Koto Sani mampu memenuhi permintaan ikan tiga provinsi seperti; Provinsi Sumatra Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Bahkan masyarakat Desa Padang Belimbing Koto Sani dalam pembudidayaan perikanan dibina langsung oleh dinas perikanan Kabupaten Solok.

Masyarakat Nagari Koto Sani dalam sektor perikanan pada tahun 1990 sampai 2019 mengalami peningkatan dalam pendapatan, masyarakat hidup damai serba berkecukupan untuk kebutuhan sehari-hari, masyarakat saling bahu membahu dalam bidang perikanan, jika ada pembudidaya perikanan yang terkenal dan usahanya kian lama kian meningkat, pengusaha tersebut merekrut masyarakat lain sebagai pekerja. Sehingga budidaya perikanan di Nagari Koto

Sani membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitarnya, namun seiring dengan berjalannya waktu, kejayaan masyarakat Padang Belimbing Nagari Koto Sani hanya tinggal kenangan. Masyarakat yang dulunya sangat berjaya dalam bidang perikanan beralih ke penanaman padi. Padahal dulunya masyarakat Padang Belimbing Nagari Koto Sani hanya menanam padi sekali dalam dua tahun. Peralihan dari bidang perikanan ke menanam padi dilatar belakangi oleh ketidak stabilan pendapatan masyarakat dalam bidang perikanan dan mereka merasa dengan perikanan mereka tidak mendapatkan keuntungan. Terlebih lagi, harga pakan ikan yang kian meningkat dan stok makanan ikan juga susah didapatkan.

Selain beralihnya masyarakat dari sektor perikanan menuju penanaman padi, hal lain yang menjadi alasan penurunan dalam setor perikanan adalah covid-19 yang terjadi hampir tiga tahun. Hal ini berdampak besar bagi penjualan ikan di darah Padang Belimbing Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Sejak pandemi, daerah ini sepi didatangi pembeli. Dan juga pada masa pandemi harga jual ikan konsumsi juga menurun, sehingga harga penjualan pada masa pandemi cendrung lebih murah. Dan juga saat dikeluarkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat Masyarakat takut untuk keluar dari daerah tempat tinggal mereka, sehinga pembeli yang biasa beli ikan dari luar daerah berkurang di Nagari Koto Sani. Selain itu, turunya permintaan ikan konsumsi disebabkan bnyaknya usaha kuliner yang tutup yang disebabkan oleh covid-19.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan observasi ke lapangan yaitu Desa Padang Belimbing Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Siangkarak Kabupaten Solok. Maka saran penulis terhadap pemerintah Nagari Koto Sani maupun daerah serta masyarakat setempat.

1. Bagi Pemerintah Nagari Koto Sani memberikan dorongan atau bantuan terhadap pembudidaya perikanan agar memudahkan masyarakat dalam sumber pendapatan serta masyarakat hidup dengan berrcukupan tanpa kekurangan
2. Bagi seluruh pembudidaya perikana sangat disarankan agar dapat pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Solok, agar hasil yang didapatkan lebih produktif.
3. Bagi Seluruh masyarakat Nagari Koto Sani ikut membantu dalam pengenalan akan potensi yang ada di Nagari Koto Sani terlebih dalam sektor perikanan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Nagari Koto Sani sampai saat ini dalam sektor perikanan masih terkenal.

DAFTAR PUSTAKA

Irhas. A. Shamad. 2003. *Ilmu Sejarah Perspektif Meodologi dan Acuan Penelitian.* (Jakarta: Hyfa Press). Hal 23

Melinia, Rista. 2023. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkatan Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Konsumsi Air Tawar. Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*. Vol. 2 No 3.

Siti, dkk. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 4 No. 1

Wawancara langsung dengan Masri, selalaku pembudidaya taranak ikan, di Batu Taba Nagari Koto Sani, pada tanggal 24 September 2024

Novitasari, Hety, dkk. 2022. Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Alih Usaha Tani Padi Sawah kekolam Ikan Air Tawar. www.jurnal.umb.ac.id, Vol 2 No. 1

Wawancara langsung sengan Samsinar selaku pembudidaya Taranak Ikan, di Batu Taba Nagari Koto Sani, pada tanggal 23 September 2023

Wawancara Langsung dengan Ayulita masyarakat Nagari Koto Sani, di Padang Belimbing pada tangal 26 September 2024

Fauza, Wahyuni. 2019. *Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perikanan. (Skripsi)* Universitas Andalas: Antropologi Islam

Pramono, Budhi Taufiq. 2016. *Budidaya Perairan Tawar*. (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman)

Handinata, Fitra, Wira, dkk. 2023. *Inovasi Teknologi Budidaya Perairan dengan Metode Keramba Jaring Apung. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.* Vol. 4 No. 4

Jasman, dkk.2020. *Meningkatkan Efisiensi Kinerja Petani melalui penerapan Teknologi tepat Guna pada alat pembuatan pelet. Jurnal Homepage.* http://vomek.ppj.unp.ac.id.

Wawancara Langsung dengan Muhamamd Mulud selaku pembudidaya ikan, masyarakat Nagari Koto Sani. Pada tanggal 23 September 2024.

Wawancara langsung dengan Afrida, masyarakat Nagari Koto Sani, pada tanggal 24 September 2024.

Wawancara Langsung dengan Zulhadri selaku pembudidaya taranak ikan Nagari Koto Sani, di desa Damabungkuak pada tanggal 24 September 2024

Kasman, Selvi. 2022. *Adok Sebagai Sarana Edukasi Estetis*. (Yogyakarta: Pascasarjana Institut Seni indonesia) hal. 16

Nofrion, dkk. 2023. Visualisasi Wabgis Potensi Fisik dan Sosial Nagari Koto Sani Sebagai Sumber Belajar Geografi. Journal Of Social Science Research. Vol 3 No 3

Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu) hal.

Nina *Herlina. 2020. Metode Sejarah*, (Satya Historika: Bandung) Hlm. 115

Nofrion, dkk. 2023. *Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Aia Angek dan Daya Tarik Objek Wisata Pemandian aia angek di Nagari Koto Sani, Kab. Solok*. Jurnal Universitas Negri Padang, Vol. 1 No. 3

Wawancara langsung, Zulhadri. Tangal 24 Mei 2024, Padang Belimbing, nagari Koto Sani

Danil, Hardinata, dkk. 2024. *Peranan pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat pada sektor perikanan di desa Mantang*, Kec. Mantang. Kab. Bintan. *Education and Social Journal*, Vol. 1 No. 4

Primawati, dkk. 2022. *Aplikasi Teknologi tepat guna pada mesin pembuatan pellet sistem tiga roller dalam menaikan efisiensi kinerja peternak ikan. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 22 No. 3

Robbani, Burhanuddin. 2023. *Pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat*. *Skripsi*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwo.

Makmur, Kombolong. 2023. *Analisis Pengembangan Usaha Benih Ikan Air Tawar dalam meningkatkan Pendapatan*. Jurnal Publicuho, Vol. 16 No. 1

Victor Muhammad Ramadhan. 2019. *Perkembangan Perikanan dari Budidaya Tradisional ke budidaya modern di kabupaten sampan tahun 2003-2017. Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 2

Dewi, Nurfitria. 2021. *Sejarah Perekonomian Masyarakat Minangkabau. Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 11 No.

Drs. Alian. 2012. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*. Vol. 2, No. 2